



**LITERASI SAPTA PESONA PARIWISATA  
PADA DESA WISATA PARIANGAN**

**SKRIPSI**

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana (S1)  
Pada Program Studi Pariwisata Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*

**Oleh :**

**RUNIA ZEZA PRAMITHA**

**NIM. 1730406018**

**JURUSAN PARIWISATA SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS  
BATUSANGKAR  
1444 H/ 2023 M**



**LITERACY OF TOURISM SAPTA PESONA  
IN PARIANGAN TOURISM VILLAGE**

**THESIS**

*Written as a Requirement for Obtaining a Bachelor Degree (S-1)  
In the Islamic Tourism Study Program  
Faculty of Islamic Economics and Business*

**By :**

**RUNIA ZEZA PRAMITHA**  
**NIM. 1730406018**

**ISLAMIC TOURISM STUDY PROGRAM  
FACULTY OF ISLAMIC ECONOMICS AND BUSINESS  
MAHMUD YUNUS STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
BATUSANGKAR  
1444 H / 2023 M**



معرفة القراءة والكتابة سبعة سحر سائح  
على قرية سياحية باريانجان

## أطروحة

كاتبته كشرط لوصول على درجة ال بكالوريوس في  
الاق تصاد  
برنامج دراسة ال سياحة في ال شريعة

رونيا زيزا فاراميت  
م ١٧٣٠٤٠١٨

برنامج دراسة ال سياحة في ال شريعة  
الإسلامية كلية الاق تصاد والأعمال  
جامعة محمودي ونس الإسلاميه  
تة سعكقرا  
م ٢٠٢٣ / ج ١٤٤٤

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : RUNIA ZEZA PRAMITHA

NIM : 1730406018

Tempat, Tanggal Lahir : Tabek, 30 Juli 1999

Jurusan : Pariwisata Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Literasi Sapta Pesona Pariwisata pada Desa Wisata Pariangan**” adalah isi karya saya sendiri, bukan plagiat. Apabila kemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, Juli 2023

Yang membuat pernyataan

**Runia Zeza Pramitha**  
**NIM. 1730406018**

## CURICULUM VITAE



### A. IDENTITAS DIRI

Nama : Runia Zeza Pramitha  
Tempat/Tanggal Lahir : Tabek/ 30 Juli 1999  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Nagari Tabek, Kec. Pariangan,  
Kab. Tanah Datar, Batusangkar  
Email : [runiazeza385@gmail.com](mailto:runiazeza385@gmail.com)  
No. Hp : 082216260902

### B. RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : SDN 15 Tabek  
SMP : MTsN Batusangkar  
SMA : SMA N 1 Pariangan

### C. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Zainal (alm)  
Nama Ibu : Zelma Hasnita  
Anak ke/dari : 1 dari 1 bersaudara (Tunggal)

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing proposal Skripsi atas nama **RUNIA ZEZA PRAMITHA**, NIM 1730406018 dengan judul "**LITERASI SAPTA PESONA PARIWISATA PADA DESA WISATA PARIANGAN**", memandang bahwa proposal Skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan dan dapat disetujui untuk dilanjutkan penelitian.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 13 JULI 2023

Pembimbing

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Pepy Afrilian, S.ST., M.Par

NIP. 19910425 201903 2 010



Pepy Afrilian, S.ST., M.Par

NIP. 19910425 201903 2 010

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus

Batusangkar

Dr. H. Rizal, M. Ag., CRP

NIP. 19731007 200212 1 001

## ABSTRAK

**RUNIA ZEZA PRAMITHA, NIM 1730406018 (2023).** Judul Skripsi: **“Literasi Sapta Pesona Pariwisata pada Desa Wisata Pariangan”**. Program Studi Pariwisata Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

Pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah minimnya pemahaman masyarakat mengenai sapta pesona pariwisata pada desa wisata pariangan. Pokdarwis Pariangan sudah dijalankan, namun kurang efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai sapta pesona. Kurang melakukan sosialisasi terhadap masyarakat mengenai pentingnya sapta pesona pariwisata pada desa wisata pariangan, sehingga menjadikan desa pariangan menjadi tempat tujuan wisata yang menerapkan tujuh unsur sapta pesona.

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah ketua pokdarwis, wakil ketua pokdarwis, pengelola wisata maupun masyarakat. Sedangkan teknik analisis data yang dilakukan adalah dengan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dan untuk mengecek keabsahan data, maka peneliti menggunakan triangulasi sumber.

Hasil dari penelitian yang penulis lakukan di Pariangan dalam usaha meningkatkan pemahaman masyarakat Pariangan mengenai sapta pesona melalui Pokdarwis. Masyarakat pariangan hanya sekedar tahu mengenai sapta pesona. Tetapi mereka belum memahaminya. Untuk itu cara yang dilakukan Pokdarwis untuk memberitahu kepada masyarakat adalah dengan cara bertahap, tidak sekaligus. Karena pariangan merupakan desa wisata, dengan tujuan untuk menjadi daya tarik wisatawan yang datang. Kesulitan Pokdarwis dalam meningkatkan pemahaman sapta pesona pariwisata masyarakat di Nagari Pariangan, selama ini sudah di jalankan, namun kurang efektif karena kekurangan Sumber Daya Manusia (SDM) yang belum memadai di bidang pariwisata, kurang memberikan sosialisasi terhadap masyarakat agar mendapatkan pemahaman mengenai sapta pesona, sehingga masyarakat belum bisa memahami seutuhnya.

**Kata kunci:** *Pemahaman, Sapta Pesona, Desa Wisata, Pokdarwis*

## KATA PENGANTAR



Puji syukur atas kehadiran Allah Swt yang telah memberikan rahmat, nikmat serta karunia nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “**Literasi Sapt Pesona Pariwisata pada Desa Wisata Pariangan**”. shalawat beriringan salam tak lupa pula penulis kepada Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini penulis susun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pariwisata (S.Par) pada jurusan Pariwisata Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Mahmud Yunus Batusangkar. Penulisan skripsi ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa bantuan dan dukungan baik secara material ataupun moril dari banyak pihak. Terutama yang paling istimewa kepada kedua orangtua, almarhum Ayah (**Zainal**) dan Ibu (**Zelma Hasnita**), dan keluarga yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan, semangat dan doa kepada penulis. Penulis sangat berterimakasih kepada berbagai pihak yang terlibat dalam pembuatan skripsi ini sampai selesai kepada :

1. Prof. Dr. Marjoni Imamora, M. Sc selaku Rektor Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.
2. Dr. H. Rizal, M. Ag., CRP selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.
3. Pepy Afrilian M. Par selaku Ketua Program Studi Pariwisata Syariah beserta staff yang memberikan kemudahan dalam pengurusan surat menyurat dan memberikan fasilitas saat perkuliahan.
4. Dr. David, S.Ag., M.Pd selaku pembimbing akademik yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan akademik.
5. Pepy Afrilian M. Par selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu membimbing dan mengarahkan penulis dalam pembuatan skripsi ini.



6. Harry Yulianda, M.M.Par dan Revi Candra, S.Pd., M.Ak selaku penguji skripsi yang memberikan masukan dan saran sehingga peneliti bisa mengetahui kekurangan dan memperbaiki kesalahan pada skripsi ini, sehingga skripsi dapat terselesaikan dengan baik dan benar.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen, karyawan dan karyawan Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar yang telah membantu penulis selama perkuliahan
8. Bapak Mulkhairi, S.Pd selaku Wali Nagari Pariangan beserta staff. Terima kasih telah memberikan masukan dan informasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Abang Defi selaku ketua Pokdarwis Nagari Pariangan yang telah bersedia untuk meluangkan waktu dalam memberikan informasi kepada peneliti.
10. Masyarakat di Nagari Pariangan yang telah bersedia untuk meluangkan waktu dalam memberikan informasi kepada peneliti.
11. Kepada teman seperjuangan di UIN Mahmud Yunus terima kasih atas masukan, dukungan dan doanya. Dan kepada semua pihak yang terlibat, yang peneliti tidak dapat sebutkan namanya satu persatu.

Peneliti sadar bahwasanya skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan bantuan kritik dan saran agar membuat skripsi ini menjadi sempurna. Semoga Allah Swt senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-nya kepada kita semua, sehingga ilmu yang telah didapatkan bermamfaat bagi semua pihak.

Batusangkar, Juli 2023

**RUNIA ZEZA PRAMITHA**  
**NIM. 17 3040 6018**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>	
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	ivi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Manfaat dan Luaran Penelitian .....	5
F. Defenisi Operasional.....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI.....</b>	<b>7</b>
A. Landasan Teori.....	7
1. Pariwisata .....	7
2. Sapta Pesona.....	17
3. Desa Wisata .....	24
4. Pengembangan Desa Wisata .....	33
B. Penelitian Terdahulu .....	40

BAB III METODE PENELITIAN.....	46
A. Jenis Penelitian.....	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	47
C. Instrumen Penelitian.....	48
D. Sumber Data.....	48
E. Teknik Pengumpulan Data.....	48
F. Teknik Analisis Data.....	50
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Gambaran Umum Penelitian .....	53
B. Temuan Penelitian dan Pembahasan.....	63
1. Temuan Penelitian .....	63
2. Pembahasan .....	66
BAB V PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan .....	69
B. Saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

**DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Komponen Desa Wisata .....	31
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	47
Tabel 4.1 Keadaan Umum Wilayah Nagari Pariangan .....	55
Tabel 4.2 Luas Wilayah Menurut Penggunaannya .....	55
Tabel 4.3 Orbitasi, Waktu Tempuh dan Letak Nagari Pariangan .....	57

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Nagari Tuo Pariangan merupakan salah satu nagari atau desa yang ada di Kabupaten Tanah Datar. Terletak di lereng gunung merapi Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar berdekatan dengan Kota Serambi Mekkah Padang Panjang. Luas desa ini sekitar 2.749 hektar dan memiliki 6.012 penduduk. Mata Pencarian masyarakat adalah bertani yang didominasi oleh sektor persawahan. Nagari Tuo Pariangan memiliki 4 jorong yakni, Jorong Pariangan, Jorong Sikaladi, Jorong Padang Panjang, dan Jorong Guguak.

Nagari Tuo Pariangan merupakan nagari yang memiliki keistimewaan tersendiri bagi masyarakat Minangkabau. Dalam catatan sejarah yang terekam dalam tambo Minang menunjukkan bahwa Nagari Pariangan adalah nagari asal suku Minangkabau yang oleh masyarakat setempat disebut sebagai Tampuk Tangkai Alam Minangkabau. Artinya, nagari ini dipercaya sebagai tempat pertama munculnya kehidupan di Alam Minangkabau ratusan tahun silam. Di Nagari Tuo Pariangan banyak terdapat peninggalan sejarah dari masa lampau yang merupakan bukti bukti tentang asal mula terbentuknya suku Minangkabau.

Karena keindahan alam dan budayanya, pada tahun 2012 Nagari Tuo Pariangan terpilih sebagai satu dari lima desa terindah dunia versi media pariwisata berpengaruh Amerika Serikat yakni Travel Budget. terpilihnya Nagari Tuo Pariangan sebagai desa terindah dunia memiliki efek promosi yang baik untuk daerah Nagari Tuo Pariangan.

Nagari Pariangan memiliki suasana khas Minangkabau yang memiliki keindahan alam dan budaya. Nagari Tuo Pariangan dipercaya sebagai cikal bakal tempat lahirnya pemerintahan khas minangkabau. Buktinya terdapat peninggalan sejarah seperti prasasti, menhir, infrastruktur bangunan dan lain-lain. Desa pariangan menjadi salah satu

desa yang membanggakan karena pesonanya yang luar biasa sebagaimana terungkap dalam Media pariwisata dari New York, Amerika, (Travel Budget, 2012) menjadikan Nagari Pariangan sebagai desa terindah di dunia bersama desa lainnya di dunia, seperti Niagara on The Lake di Kanada, Cesky Krumlov di Republik Ceko, Wengen di Swiss, Shirakawago di Jepang, dan Eze di Prancis.

Semenjak dinobatkan sebagai desa terindah Nagari Pariangan mulai menjadi magnet kunjungan bagi wisatawan. Sekarang objek wisata ini dalam proses pengembangan untuk menjadi destinasi utama Sumatera Barat. Namun masih terdapat beberapa halangan dikarenakan kurangnya keseriusan pemerintah daerah dan Provinsi terkait perencanaan dan anggaran. Di Nagari Pariangan dapat dilihat masih kentalnya penerapan adat istiadat, budaya minangkabau, dan banyaknya potensi yang ada di nagari tersebut serta keindahan alam yang masih asri yang belum tercemar oleh polusi udara, rumah gadang yang masih berbanjar dengan rapi dan berdiri dengan kokoh serta masyarakat yang ramah namun hasil observasi terdapat beberapa kelemahan diantaranya pelayanan yang diberikan masih berbentuk swadaya masyarakat masih banyak yang harus dipoles dan pengembangan POKDARWIS.

Potensi sumber daya manusia pada hakekatnya merupakan salah satu modal dasar pembangunan nasional terutama pada desa wisata. Pariangan dinobatkan sebagai desa wisata no 1 tingkat AS pas ajang JADESTA (Jejaring Desa Wisata) yang kemenangan ini tidak terjadi sendiri, tapi hasil kerjasama POKDARWIS.

POKDARWIS adalah lembaga yang dibuat untuk pengembangan sumber daya manusia dibidang pariwisata. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), adalah suatu lembaga di masyarakat yang memiliki beberapa anggota, terdiri dari para pelaku kepariwisataan harus mempunyai sifat yang bertanggungjawab dan empati serta memiliki peran sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya iklim kondusif bagi

tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan dan manfaat bagi kesejahteraan masyarakat sekitar.

Dengan adanya pokdarwis di setiap daerah diharapkan dapat meningkatkan pemahaman akan pentingnya pariwisata bagi masyarakat, sehingga potensial pariwisata bagi masyarakat mewujudkan roda perekonomian. Salah satu permasalahan yang dihadapi milik perusahaan Indonesia tidak ada hubungannya dengan perusahaan. Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang terpenting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi terutama POKDARWIS. Kenyataannya pada perkembangan lokalitas masih ada kebutuhan manusia bersifat sosial tidak dapat diukur materi dan ekonomi di Sumatera Barat. Dan peningkatan prestasi perlu juga di tingkatkan pengelolaan sumber daya manusianya.

Berdasarkan Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi Nomor.5/UM.209/MPPT-89 menjelaskan pariwisata tidak lepas dari sapta pesona. Sapta pesona didefinisikan sebagai kondisi yang harus diwujudkan dalam rangka menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke suatu daerah atau wilayah di negara Indonesia. Sapta Pesona terdiri dari tujuh unsur yaitu aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan. Sehubungan dengan meningkatnya kinerja pembangunan pariwisata, maka Program Sapta Pesona kemudian disempurnakan dan menjadi jabaran konsep Sadar Wisata sebagaimana tertulis dalam Pedoman Kelompok Sadar Wisata (2012:12-16).

Pada buku pedoman ini, setiap unsur sapta pesona di definisikan sebagai Aman adalah suatu kondisi lingkungan di destinasi pariwisata yang memberikan rasa tenang, bebas dari rasa takut dan kecemasan bagi wisatawan. Tertib adalah suatu kondisi lingkungan dan pelayanan di destinasi pariwisata yang mencerminkan sikap disiplin yang tinggi serta kualitas fisik dan layanan yang konsisten dan teratur serta efisien.

Bersih adalah suatu kondisi lingkungan serta kualitas produk dan pelayanan di destinasi pariwisata yang mencerminkan keadaan yang sehat/higienis. Sejuk adalah suatu kondisi lingkungan di destinasi

pariwisata yang mencerminkan keadaan yang sejuk dan teduh yang akan memberikan perasaan nyaman dan “betah” bagi wisatawan.

Indah adalah suatu kondisi lingkungan di destinasi pariwisata yang mencerminkan keadaan yang indah dan menarik yang akan memberikan rasa kagum dan kesan yang mendalam bagi wisatawan. Ramah adalah suatu kondisi lingkungan yang bersumber dari sikap masyarakat di destinasi pariwisata yang mencerminkan suasana yang akrab, terbuka dan penerimaan yang tinggi kepada wisatawan. Kenangan adalah suatu bentuk pengalaman yang berkesan di destinasi pariwisata yang akan memberikan rasa senang dan kenangan indah yang membekas bagi wisatawan.

Ungensi tingkat penelitian menunjukkan bahwa sapta pesona itu harus diterapkan di desa pariangan tapi kenyataannya tingkat literasi sapta pesona masih minim. Sedangkan kebutuhan pariwisata pada pariangan harus berdasarkan standar sapta pesona. Literasinya sangat minim dapat dilihat dari hasil observasi dengan menanyakan langsung kepada pedagang yang belum tau mengenai sapta pesona. Kalau memang pokdarwisnya tau mengenai sapta pesona seharusnya pokdarwis menshare kepada masyarakat. Tapi kenyataannya, setelah ditanya langsung ke pedagang, pedagang aja nggak tau mengenai sapta pesona. Dan belum ada sosialisasi pokdarwis mengenai sapta pesona. Takutnya mereka belum sosialisasi karena memang belum mengerti mengenai sapta pesona pariwisata.

Tingkat literasi tentang sapta pesona ini, dari 7 unsur itu sapta pesona harus memberikan suasana aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan kenangan. Hasil observasi wawancara dengan pedagang di daerah pariangan belum memahami standar sapta pesona. Dari sini terjadi permasalahan apakah pokdarwisnya belum memahami sapta pesona atau pokdarwisnya yang belum melakukan sosialisasi mengenai sapta pesona. Sedangkan dalam pariwisata yang paling penting itu adalah sapta pesona. Untuk itu makanya penulis mau bahas mengenai literasi sapta pesona di pokdarwis ataupun di desa Pariangan.



Melihat pentingnya sapta pesona bagi pengelola objek wisata, namun setelah melakukan observasi awal dengan melakukan wawancara pada anggota pokdarwis masih sedikit yang paham mengenai sapta pesona. Maka peneliti ingin mengetahui **“LITERASI SAPTA PESONA PARIWISATA PADA DESA WISATA PARIANGAN”**.

### **B. Fokus Penelitian**

Kurangnya tingkat literasi pada pengelola objek wisata di pariangan dengan studi kasus POKDARWISNYA.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan pembatasan masalah di atas maka terdapat rumusan masalah sebagai berikut Bagaimana tingkat pemahaman masyarakat di Pariangan mengenai sapta pesona dalam pariwisata ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat di pariangan mengenai pelaksanaan sapta pesona pariwisata.

### **E. Manfaat dan Luaran Penelitian**

Adapun manfaat dan luaran penelitian yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut :

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya dibidang penigkatan

#### 2. Manfaat Praktisi

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a) Bagi Tempat Penelitian diharapkan hasil penelitian ini menjadi bahan pertimbangan dan dasar untuk penyusunan program dan kebijakan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya sapta pesona di suatu desa wisata Pariangan.
- b) Bagi Peneliti diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait bidang sapta pesona serta pengembangannya. Kemudian Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pariwisata di UNIVERSITAS MAHMUD YUNUS BATUSANGKAR.

Adapun luaran penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah agar dapat diterbitkan pada jurnal ilmiah dan dapat menjadi acuan dalam literasi sapta pesona pariwisata pada desa wisata Pariangan.

## F. Defenisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami masalah yang penulis maksud mengenai literasi sapta pesona pariwisata pada desa wisata pariangan, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut:

**Desa Wisata** merupakan suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku.

**Sapta Pesona** merupakan tujuh kondisi yang perlu diupayakan untuk diwujudkan dalam rangka menarik wisatawan untuk berkunjung ke suatu objek wisata. Diantaranya kondisi aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan.

**Literasi** adalah kemampuan individu untuk menggunakan segenap potensi dan skill yang dimiliki dalam hidupnya. Literasi merupakan kemampuan berbicara, berhitung, memecahkan masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, memahami, dan menggunakan potensi kemampuan diri.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pariwisata**

Pariwisata menurut World Tourism Organization (UNWTO) pariwisata merupakan aktivitas yang melaksanakan perjalanan dan tinggal di daerah tujuan perjalanan diluar lingkungan atau daerah kesehariannya. Pariwisata merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok untuk mengunjungi sebuah objek wisata.

Pariwisata secara etimologi berasal dari bahasa Sansekerta yaitu pari dan wisata. Pari berarti banyak atau berkeliling dan wisata berarti pergi atau berpergian. Lebih lanjut Damanik dan Weber (2006:1) mendefinisikan pariwisata sebagai fenomena pergerakan manusia, barang dan jasa yang sangat kompleks. Terkait erat dengan organisasi, hubungan-hubungan kelembagaan dan individu, kebutuhan layanan, penyediaan kebutuhan, dan sebagainya. Di Indonesia batasan terkait Pariwisata diatur dalam Undang-Undang No.10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan.

Secara etimologi, kata pariwisata berasal dari bahasa Sansekerta yang terdiri atas dua suku kata, yaitu pari dan wisata. Pari berarti seluruh, semua, dan penuh. Wisata berarti perjalanan. Dengan demikian pariwisata dapat diartikan sebagai perjalanan penuh, yaitu berangkat dari suatu tempat, menuju dan singgah di suatu atau di beberapa tempat, dan kembali ke asal semula. Istilah "pariwisata" pertama kali dikenal setelah Musyawarah Nasional *Tourisme* II di Tretes, Jawa Timur tahun 1958. Dicituskan pertama kali oleh Prof. Priyono yang disahkan oleh Presiden Soekarno. Setelah disahkan oleh Presiden Republik Indonesia yang pertama, istilah Dewan *Tourisme* diubah menjadi Dewan Pariwisata Indonesia (DEPARI). Menteri

Perhubungan Darat, Pos, Telekomunikasi, dan Pariwisata pada tahun 1960 Jendral G.P.H Djati kusumo berhasil mempopulerkan kata pariwisata. (Shofwan Hanief)

Pariwisata menurut Prof. Salah Wahab (dalam Yoeti, 1982) adalah suatu aktivitas manusia yang adalah suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dalam suatu negara itu sendiri atau di luar negeri (meliputi pendiaman orang-orang dari daerah lain) untuk mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang di alaminya dimana ia memperoleh pekerjaan tetap. Pengertian yang lebih kompleks dikemukakan oleh Prof. K. Krapt dan Prof. Hunziker (dalam Yoeti, 1996) pariwisata adalah keseluruhan dari gejala-gejala yang di timbulkan dari perjalanan dan pendiaman orang-orang asing serta penyediaan tempat tinggal sementara, asalkan orang asing tidak tinggal menetp dan memperoleh penghasilan dari aktivitas yang bersifat sementara. (dkk N. , 2020)

Pariwisata merupakan kegiatan yang dapat dipahami dari banyak pendekatan. Dalam undang-undang RI nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan dijelaskan bahwa:

- a. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi , pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi, dalam jangka waktu sementara.
- b. Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.
- c. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah.
- d. Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi

antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah dan pengusaha.

- e. Usaha pariwisata adalah usaha yang menyediakan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggara pariwisata.
- f. Pengusaha pariwisata adalah orang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan usaha pariwisata.
- g. Industri pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggara pariwisata.

Sedangkan menurut UN-WTO (1999:5) yang dimaksud dengan:

- a. *Tourism - activities of person travelling to and staying in places outside their usual environment for not more than one consecutive year for leisure, business and other purposes;*

Pariwisata dapat diartikan sebagai kegiatan manusia yang melakukan perjalanan ke dan tinggal di daerah tujuan di luar lingkungan keseharian mereka dalam jangka waktu tidak lebih dari satu tahun secara berturut-turut untuk tujuan bersenang-senang, bisnis dan lainnya.

*Visitor – any person traveling to a place other than that of his/her usual environment for less than 12 consecutive months and whose main purpose of travel is not to work for pay in the place visited;*

Dapat diartikan pengunjung adalah siapapun yang melakukan perjalanan ke daerah lain di luar dari lingkungan kesehariannya dalam jangka waktu tidak lebih dari 12 bulan berturut-turut dan tujuan perjalanan tidak untuk mencari nafkah di daerah tersebut.

- b. *Tourist – overnight visitor, visitor staying at least one night in a collective or private accommodation in the place visited;*

Wisatawan merupakan pengunjung yang menginap atau pengunjung yang tinggal di daerah tujuan setidaknya satu malam di akomodasi umum ataupun pribadi.

- c. *Same day visitor – excursionists, visitor who does not spend the night in a collective or private accommodation in the place visited;*

Pengunjung harian adalah ekskurionis, pengunjung yang tidak bermalam di akomodasi umum atau pribadi di daerah tujuan.

Pariwisata yang baik harus memiliki daya tarik , kemudahan perjalanan, sarana da fasilitas serta promosi. Pengembangan pariwisata perlu didukung dengan perencanaan yang matang dan harus mencerminkan tiga dimensi kepentingan, yaitu industry pariwisata, daya dukung lingkungan (sumber daya alam), dan masyarakat setempat dengan sasaran untuk peningkatan kualitas hidup. Menurut Kurniawan (2015) unsur-unsur pengembangan pariwisata adalah sebagai berikut:

- a. Atraksi

Atraksi atau daya tarik dapat timbul dari keadaan alam (keindahan panorama, flora dan fauna, sifat khas perairan laut, danau), obyek buatan manusia (museum, katedral, masjid kuno, makam kuno dan sebagainya), ataupun unsur-unsur dan peristiwa budaya (kesenian, adat istiadat, makanan dan sebagainya).

- b. Transportasi

Perkembangan transportasi berpengaruh atas arus wisatawan dan juga perkembangan akomodasi. Di samping itu perkembangan teknologi transportasi juga berpengaruh atas fleksibilitas arah perjalanan, Jika angkutan dengan kereta api bersifat linier, tidak banyak cabang atau keelokannya, dengan kendaraan mobil arah perjalanan dapat menjadi lebih bervariasi. Demikian pula dengan angkutan pesawat terbang yang dapat melintasi berbagai rintangan alam (waktu yang lebih singkat).

c. Akomodasi

Tempat menginap dapat dibedakan antara yang dibangun untuk keperluan umum (hotel, motel, tempat pondokan, tempat berkemah waktu liburan) dan yang diadakan khusus peorangan untuk menampung menginap keluarga, kenalan atau anggota perkumpulan tertentu atau terbatas.

d. Fasilitas Pelayanan

Penyediaan fasilitas dan pelayanan makin berkembang dan bervariasi sejalan dengan perkembangan arus wisatawan. Perkembangan pertokoan dan jasa pelayanan pada tempat wisata dimulai dengan adanya pelayanan jasa kebutuhan sehari-hari (penjual makanan, warung minum atau jajanan), kemudian jasa-jasa perdagangan (pramuniaga, tukang-tukang atau jasa pelayanan lain), selanjutnya jasa untuk kenyamanan dan kesenangan (toko pakaian, toko perabot rumah tangga, dll), lalu jasa yang menyangkut keamanan dan keselamatan (dokter, apotek, polisi dan pemadam kebakaran) dan pada akhirnya perkembangan lebih lanjut menyangkut juga jasa penjualan barang mewah.

e. Infrastruktur

Infrastruktur yang memadai diperlukan untuk mendukung jasa pelayanan dan fasilitas pendukung. Pembangunan infrastruktur secara tidak langsung juga memberi manfaat (dapat digunakan) bagi penduduk setempat disamping mendukung pengembangan pariwisata. Hal ini menyangkut tidak saja pembangunan infrastruktur transportasi (jalan, pelabuhan, jalan kereta api, dll), tetapi juga penyediaan saluran air minum, penerangan listrik, dan juga saluran pembuangan limbah.

Pada Undang-Undang Kepariwisata juga dijelaskan mengenai pengertian daerah tujuan wisata atau destinasi pariwisata yaitu sebagai kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata,

fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan. Yoeti (dalam Suwena. 2010:85) menyatakan Sebuah destinasi agar dapat menarik wisatawan paling tidak harus memenuhi beberapa syarat yaitu something to see (sesuatu untuk dilihat), something to do (sesuatu untuk dilakukan), dan something to buy (sesuatu untuk dibeli).

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah pusat, dan pemerintahan daerah. Salah satu negara yang memiliki kekayaan alam yang melimpah yang dapat dimanfaatkan oleh berbagai sektor yaitu Indonesia.

Pariwisata sering kali dipandang sebagai sektor yang sangat terkemuka dalam ekonomi dunia. Kalau sektor tersebut berkembang atau mundur maka banyak negara akan terpengaruh secara ekonomis. Kegiatan Pariwisata hakikatnya merupakan kegiatan yang sifatnya sementara. Dilakukan secara sukarela dan tanpa paksaan untuk menikmati objek dan atraksi wisata. Dalam perkembangannya industri pariwisata ini mampu berperan sebagai salah satu sumber pendapatan negara.

Indonesia memiliki peluang perkembangan pariwisata masa depan yang cerah. Tidak saja karena terbukanya peluang untuk meraih jumlah wisatawan dunia yang semakin banyak, namun juga disebabkan oleh kekayaan potensi sumber daya yang tersedia, khususnya sumber daya alam dan budaya yang menjadi permintaan pasar wisata dunia.

Menurut muljadi (2009), pariwisata diklasifikasikan ke dalam beberapa bentuk yaitu:



- a. Pariwisata berdasarkan jumlah orang yang berpergian

**Pariwisata individu/perorangan (*individual tourism*)** yaitu bila seseorang atau sekelompok orang dalam mengadakan perjalanan wisatanya melakukan sendiri dan memilih daerah tujuan wisata beserta programnya serta pelaksanaannya dilakukan sendiri.

**Pariwisata kolektif (*collective tourism*)** yaitu suatu usaha perjalanan wisata yang menjual pakatnya kepada siapa saja yang berminat, dengan keharusan membayar sejumlah uang yang telah ditentukan.

- b. Pariwisata berdasarkan motivasi perjalanan

**Pariwisata rekreasi (*recreational tourism*)** adalah bentuk pariwisata untuk beristirahat guna memulihkan kembali kesegaran jasmani dan rohani dan menghilangkan kelelahan.

**Pariwisata untuk menikmati perjalanan (*pleasure tourism*)** adalah bentuk pariwisata yang dilakukan oleh orang-orang yang meninggalkan tempat tinggal untuk berlibur, mencari udara segar, untuk memenuhi kehendak ingin tahunya, untuk menikmati hiburan dan lainnya.

**Pariwisata budaya (*cultural tourism*)** adalah bentuk pariwisata yang ditandai dengan motivasi seperti rangkaian motivasi seperti keinginan untuk belajar adat istiadat dan cara hidup rakyat negara lain, studi-studi atau riset pada penemuan-penemuan, mengunjungi tempat-tempat peninggalan kuno atau bersejarah dan lain-lain.

**Pariwisata olahraga (*sport tourism*)** adalah bentuk pariwisata yang dibedakan menjadi 2 kategori: ***Big Sport Events*** yaitu peristiwa – peristiwa olahraga besar yang menarik perhatian, baik olahragawannya sendiri maupun penggemarnya (supporter) dan ***Sporting Tourism of the Practitioners*** yaitu bentuk olahraga bagi mereka yang ingin berlatih atau mempraktikkan sendiri, seperti:

mendaki gunung, olahraga menaiki kuda, berburu, memancing dan lainnya.

**Pariwisata untuk urusan usaha (*business tourism*)** adalah bentuk pariwisata yang dilakukan oleh kaum pengusaha atau industrialis, tetapi dalam perjalanannya hanya untuk melihat eksibi atau pameran dan sering mengambil dan memanfaatkan waktu untuk menikmati atraksi di negara yang di kunjungi.

**Pariwisata untuk tujuan kovensi (*convention tourism*)** adalah bentuk pariwisata yang dilakukan oleh orang-orang yang akan menghadiri pertemuan-pertemuan ilmiah seprofesi dan politik.

c. Pariwisata bedasarkan waktu berkunjung

***Seasional tourism*** adalah jenis pariwisata yang kegiatannya berlangsung pada musim-musim tertentu. Termasuk dalam kelompok ini musim panas (*summer tourism*) dan musim dingin (*winter tourism*)

***Occasional tourism*** adalah kegiatan pariwisata yang diselenggarakan dengan mengaitkan kejadian atau event tertentu, seperti Gulungan di Bali dan Sakaten di Yogyakarta.

d. Pariwisata bedasarkan objek

***Cultural tourism*** adalah jenis pariwisata yang disebabkan yang adanya daya tarik seni dan budaya di suatu daerah / tempat , seperti peninggalan nenek moyang , benda-benda kuno dan sebagainya.

***Recuperational tourism*** yaitu orang orang melakukan perjalanan wisata bertujuan untuk menyembuhkan suatu penyakit

***Commercial tourism*** adalah perjalanan yang dikaitkan dengan perdagangan seperti penyelenggaraan expo, fair, exhibition dan sebagainya.

**Political tourism** adalah suatu perjalanan yang dilakukan dengan tujuan melihat dan menyaksikan peristiwa atau kejadian yang berhubungan dengan kegiatan di suatu Negara.

e. Pariwisata berdasarkan alat angkutan

**Land tourism** adalah jenis pariwisata di dalam melaksanakan kegiatannya menggunakan kendaraan darat seperti bus, kereta api, mobil pribadi atau taksi dan kendaraan darat lainnya.

**Sea or river tourism** adalah kegiatan pariwisata yang menggunakan sarana transportasi air seperti kapal laut, ferry dan sebagainya.

**Air tourism** adalah kegiatan pariwisata yang menggunakan sarana transportasi udara seperti pesawat terbang, helicopter dan sebagainya.

f. Pariwisata berdasarkan umur

**Youth tourism** atau wisata remaja adalah jenis pariwisata yang dikembangkan bagi remaja dan pada umumnya dengan harga relatif murah dan menggunakan sarana akomodasi youth hostel.

**Adult tourism** adalah kegiatan pariwisata yang diikuti oleh orang-orang berusia lanjut. Pada umumnya orang-orang yang melakukan perjalanan ini adalah mereka yang menjalani masa pension.

(Riadi, 2019)

Menurut Ismayanti (2010), berdasarkan jenis-jenis objek wisatanya, pariwisata dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu :

- a. Wisata pantai (*Marine Tourism*) adalah kegiatan wisata yang diperlihatkan oleh sarana dan prasarana untuk berenang, memancing, menyelam dan olahraga air lainnya, termasuk sarana dan prasarana akomodasi, makan dan minum.
- b. Wisata etnik (*Etnik Tourism*) adalah perjalanan untuk mengamati perwujudan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat yang dianggap menarik.

- c. Wisata cagar alam (*Ecotourism*) adalah wisata yang banyak dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam, kesegaran hawa dipegunungan, keajaiban hidup binatang (margasatwa) yang langka, serta tumbuh-tumbuhan yang jarang terdapat ditempat-tempat lain.
- d. Wisata buru adalah wisata yang dilakukan dinegeri-negeri yang memang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakkan oleh berbagai agen atau biro perjalanan.
- e. Wisata olahraga adalah wisata yang memadukan kegiatan olahraga dengan kegiatan wisata. Kegiatan dalam wisata ini seperti kegiatan olahraga aktif yang mengharuskan wisatawan melakukan gerak olah tubuh secara langsung. Kegiatan lainnya seperti kegiatan olahraga pasif.
- f. Wisata kuliner motivasi dalam jenis wisata ini tidak hanya untuk mengenyangkan dan memanjakan perut dengan aneka ragam masakan khas dari daerah tujuan wisata, melainkan pengalaman yang menarik juga menjadi motivasinya. Pengalaman yang didapat dari aneka ragam makanan khas tiap daerah membuat pengalaman yang dapat menjadi lebih istimewa.
- g. Wisata religious merupakan kegiatan wisata yang bersifat religi, keagamaan dan ketuhanan.
- h. Wisata agro wisata yang memanfaatkan usaha agro sebagai objek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman dan rekreasi. Usaha agro yang biasa dimanfaatkan bisa berupa usaha dibidang pertanian, perternakan, perkebunan, perhutanan maupun perikanan.
- i. Wisata gua yaitu kegiatan melakukan eksplorasi kedalam gua dan menikmati pemandangan yang ada didalam gua.
- j. Wisata belanja yaitu menjadikan belanja sebagai daya tarik utamanya.
- k. Wisata ekologi yaitu bentuk wisata yang menarik wisatawan untuk peduli kepada ekologi alam dan social.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pariwisata merupakan suatu kegiatan individu ataupun kelompok untuk mengunjungi sebuah objek wisata yang didukung dengan berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Pariwisata merupakan suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan seseorang maupun kelompok dari suatu tempat (tempat tinggal) ke tempat lain (tempat tujuan wisata) dengan tujuan liburan dan bersenang senang dengan tidak menetap di daerah tersebut dengan waktu yang relative singkat.

## **2. Sapta Pesona**

### **a. Pengertian sapta pesona**

Menurut Ngare (dalam Hamzah, 2016:119) mendirikan suatu tempat wisata harus memperhatikan hal-hal yang penting dalam dunia pariwisata. Hal penting dalam dunia pariwisata salah satunya adala Sapta Pesona. Istilah Sapta Pesona (Tujuh Pesona) pertama kali disebutkan dalam Tujuh Strategi Kebijaksanaan Pariwisata di Pelita V yang diterapkan setelah mengikuti pertemuan Pasar Pariwisata Dunia (WTM) sebagai tanda dimulainya era promosi pariwisata internasional (Topowijono, 2018:459).

Setelah mengikuti pertemuan tersebut, pemerintah mengeluarkan 7 kebijakan strategi pokok pariwisata yang salah satunya adalah melaksanakan kampanye wisata melalui Sapta Pesona. Sejak itu Sapta Pesona mulai umum digunakan dan dikampanyekan sebagai kondisi yang harus diwujudkan disetiap objek dan daya tarik wisata di Indonesia (Rahmawati, 2017:196).

Berdasarkan Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi Nomor.5/UM.209/MPPT-89 menjelaskan pariwisata tidak lepas dari Sapta Pesona. Sapta Pesona didefinisikan sebagai kondisi yang harus diwujudkan dalam rangka

menarik minat wisatawan untuk berkunjung kesuatu daerah atau wilayah di negara Indonesia. Sapta Pesona terdiri dari tujuh unsur yaitu aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan. Sehubungan dengan meningkatnya kinerja pembangunan pariwisata, maka Program Sapta Pesona kemudian disempurnakan dan menjadi jabaran konsep Sadar Wisata sebagaimana tertulis dalam Pedoman Kelompok Sadar Wisata (2012:12-16).

Sapta Pesona merupakan kondisi yang harus diwujudkan dalam rangka menarik minat wisatawan berkunjung ke suatu daerah. Sapta pesona merupakan sebuah jabaran materi dasar dalam mewujudkan pelaksanaan sadar wisata sebagai program pemerintah pusat yang membutuhkan keterlibatan antara pemerintah daerah, pelaku usaha wisata, akademisi, media massa serta organisasi kemasyarakatan yang berada di dalam suatu kawasan wisata dan kemudian dapat digolong ke dalam komponen masyarakat setempat. Firmansyah (2012: 1) Masing-masing pemangku kepentingan tersebut tidak dapat berdiri sendiri, namun harus saling bersinergi dan melangkah bersama-sama mewujudkan upaya sadar wisata.

Sadar wisata didefinisikan sebagai sebuah konsep yang menggambarkan partisipasi dan dukungan masyarakat dalam mendorong terwujudnya iklim yang kondusif pengembangan kepariwisataan di suatu wilayah/tempat. Partisipasi dan dukungan masyarakat tersebut terkait dengan penciptaan kondisi yang mampu mendorong tumbuh dan berkembangnya industri pariwisata, antara lain unsur keamanan, kebersihan, ketertiban, kenyamanan, keindahan, keramahan dan unsur kenangan (Sapta Pesona).

Sapta Pesona adalah adalah jabaran konsep Sadar Wisata yang terkait dengan dukungan dan peran masyarakat sebagai tuan rumah dalam upaya untuk menciptakan lingkungan dan

suasana kondusif yang mampu mendorong tumbuh dan berkembangnya industri pariwisata, melalui perwujudan unsur aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan unsur kenangan.

#### **b. Unsur-unsur Sapta Pesona**

Unsur-unsur Sapta Pesona merupakan tujuh pesona yang harus diwujudkan dalam sebuah daerah tujuan wisata. Penjabaran unsur-unsur yang terkandung di dalam Sapta Pesona diantaranya sebagai berikut :

- a. Aman adalah suatu kondisi lingkungan di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang memberikan rasa tenang, bebas dari rasa takut dan kecemasan bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut. Bentuk aksi yang perlu diwujudkan terkait unsur aman antara lain :
  1. Tidak mengganggu kenyamanan wisatawan yang sedang berkunjung
  2. Menolong dan melindungi wisatawan
  3. Memelihara keamanan lingkungan sekitar
  4. Meminimalkan resiko kecelakaan dalam penggunaan fasilitas public.
- b. Tertib adalah suatu kondisi lingkungan dan pelayanan di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang mencerminkan sikap disiplin yang tinggi serta kualitas fisik dan layanan yang konsisten dan teratur serta efisien sehingga memberikan rasa nyaman dan kepastian bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut. Bentuk aksi yang perlu diwujudkan terkait unsur tertib antara lain :

1. Memelihara lingkungan dengan mentaati peraturan yang berlaku
  2. Disiplin waktu atau tepat waktu
  3. Serba teratur, rapi dan lancar
- c. Bersih adalah suatu kondisi lingkungan serta kualitas produk dan pelayanan di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang mencerminkan keadaan yang sehat/higienis sehingga memberikan rasa nyaman dan senang bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut. Bentuk aksi yang perlu diwujudkan terkait unsur bersih antara lain :
1. Tidak membuang sampah/limbah sembarangan
  2. Menjaga kebersihan lingkungan objek dan daya tarik wisata serta sarana prasarana pendukungnya
  3. Menyiapkan sajian makanan dan minuman yang higienis
  4. Menyiapkan perlengkapan penyajian makanan dan minuman yang bersih
  5. Pakaian dan penampilan petugas bersih dan rapi
- d. Sejuk adalah suatu kondisi lingkungan di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang mencerminkan keadaan yang sejuk dan teduh yang akan memberikan perasaan nyaman dan “betah” bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut. Bentuk aksi yang perlu diwujudkan terkait unsur sejuk antara lain :
1. Melaksanakan penghijauan dengan menanam pohon
  2. Memelihara penghijauan di objek dan daya tarik wisata serta jalur wisata.
- e. Indah adalah suatu kondisi lingkungan di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang mencerminkan keadaan yang indah dan menarik yang akan memberikan rasa kagum dan kesan yang mendalam bagi wisatawan dalam melakukan



perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut, sehingga mewujudkan potensi kunjungan ulang serta mendorong promosi ke pasar wisatawan yang lebih luas. Bentuk aksi yang perlu diwujudkan terkait unsur indah antara lain :

1. Menjaga objek dan daya tarik wisata dalam tatanan yang estetik, alami dan harmoni.
  2. Menjaga lingkungan dan tempat tinggal secara teratur dan serasi serta menjaga karakter kelokalan.
  3. Menjaga keindahan vegetasi, tanaman hias dan peneduh sebagai elemen estetika lingkungan yang bersifat alami.
- f. Ramah adalah suatu kondisi lingkungan yang bersumber dari sikap masyarakat di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang mencerminkan suasana yang akrab, terbuka dan penerimaan yang tinggi yang akan memberikan perasaan nyaman, perasaan diterima dan “betah” (seperti di rumah sendiri) bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut. Bentuk aksi yang perlu diwujudkan terkait unsur ramah antara lain :
1. Bersikap sebagai tuan rumah yang baik serta selalu siap membantu wisatawan
  2. Memberi informasi tentang adat istiadat secara sopan
  3. Menunjukkan sikap menghargai dan toleransi terhadap wisatawan
  4. Menampilkan senyum yang tulus.
- g. Kenangan adalah suatu bentuk pengalaman yang berkesan di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang akan memberikan rasa senang dan kenangan indah yang membekas bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut. Unsur kenangan merupakan unsur yang terakhir dari ketujuh unsur-unsur Sapta Pesona.

Bentuk aksi yang perlu diwujudkan terkait unsur kenangan antara lain :

1. Menggali dan mengangkat keunikan budaya local
2. Menyajikan makanan dan minuman khas lokal yang bersih, sehat dan menarik
3. Menyediakan cinderamata yang menarik, unik/khas serta mudah dibawa

### **c. Ciri-ciri Sapta Pesona**

Ciri-ciri sapta pesona sadar wisata sebagai bentuk komitmen strategis dalam pengembangan pariwisata harus mengakar, dipahami dan disikapi secara tepat dan konkret dikalangan masyarakat. Tiap produk pariwisata harus mengandung Sapta Pesona sebagai tolok ukur peningkatan kualitas produk pariwisata. Uraian makna program Sapta Pesona merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan dalam program-program pembangunan kepariwisataan :

1. Aman, Suatu kondisi lingkungan destinasi wisata yang memberi rasa tenang, bebas dari rasa takut dan kecemasan wisatawan. Daerah tujuan wisata dengan lingkungan yang membuat nyaman wisatawan dalam melakukan kunjungan, menolong, melindungi, menjaga, memelihara, memberi dan meminimalkan resiko buruk bagi wisatawan yang berkunjung.
2. Tertib, Destinasi yang mencerminkan sikap disiplin, teratur dan profesional, sehingga memberi kenyamanan kunjungan wisatawan. Ikut serta memelihara lingkungan, mewujudkan budaya antri, taat aturan/ tepat waktu, teratur, rapi dan lancar.
3. Bersih, Layanan destinasi yang mencerminkan keadaan bersih, sehat hingga memberi rasa nyaman bagi kunjungan wisatawan, berpikiran positif pangkal hidup bersih, tidak asal buang sampah/ limbah, menjaga kebersihan Obyek Wisata, menjaga

lingkungan yang bebas polusi, menyiapkan makanan yang higienis, berpakaian yang bersih dan rapi.

4. Sejuk, Destinasi wisata yang sejuk dan teduh akan memberikan perasaan nyaman dan betah bagi kunjungan wisatawan, menanam pohon dan penghijauan, memelihara penghijauan di lingkungan tempat tinggal terutama jalur wisata, menjaga kondisi sejuk di area publik, restoran, penginapan dan sarana fasilitas wisata lain.
5. Indah, Destinasi wisata yang mencerminkan keadaan indah menarik yang memberi rasa kagum dan kesan mendalam wisatawan, menjaga keindahan obyek dan daya tarik wisata dalam tatanan harmonis yang alami, lingkungan tempat tinggal yang teratur, tertib dan serasi dengan karakter serta istiadat lokal, keindahan vegetasi dan tanaman peneduh sebagai elemen estetika lingkungan.
6. Ramah Tamah, Sikap masyarakat yang mencerminkan suasana akrab, terbuka dan menerima hingga wisatawan betah atas kunjungannya, Jadi tuan rumah yang baik & rela membantu para wisatawan, memberi informasi tentang adat istiadat secara spontan, bersikap menghargai/ toleran terhadap wisatawan yang datang, menampilkan senyum dan keramah-tamahan yang tulus. tidak mengharapkan sesuatu atas jasa telah yang diberikan.
7. Kenangan, Kesan pengalaman di suatu destinasi wisata akan menyenangkan wisatawan dan membekas kenangan yang indah, hingga mendorong pasar kunjungan wisata ulang, menggali dan mengangkat budaya lokal, menyajikan makanan/ minuman khas.

Dengan adanya penerapan sapta pesona pada suatu Daerah tujuan pariwisata atau destinasi dapat mempengaruhi keinginan berkunjung wisatawan dan membuat lama tinggal.

Dengan harapan bahwa dengan adanya program sapta pesona citra pariwisata dapat meningkat.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa sapta pesona merupakan suatu kondisi yang harus diwujudkan dalam rangka menarik wisatawan untuk berkunjung ke suatu daerah. Kondisi yang dimaksud mampu mendorong tumbuh dan berkembangnya industry pariwisata antara lain unsur keamanan, ketertiban, kenyamanan, keindahan, keramah-tamahan, dan kenangan.

### **3. Desa Wisata**

#### **a. Pengertian Desa Wisata**

Desa adalah kesatuan masyarakat terendah yang memiliki wilayah dan pemerintahannya sendiri yang dipimpin oleh seorang kepala desa. Marit dalam Erika, (2021:1) menyatakan desa terbentuk karena, merupakan tempat tinggal sekelompok orang berdasarkan kebutuhan akan tempat tinggal dan naluri alamiah untuk bertahan hidup dalam suatu kelompok. Pemerintahan pusat maupun daerah memberi perhatian yang besar terhadap desa, dengan tujuan agar masyarakat desa lebih maju, sejahtera dan mandiri. Semakin sejahtera, maju, dan mandiri masyarakat desa, maka semakin maju dan sejahtera juga masyarakat Indonesia. Dengan kata lain, jika masyarakat desa maju, maka negarapun akan maju dan jika masyarakat desa tertinggal, maka negara dipastikan tidak mengalami kemajuan.

Desa wisata adalah bagian dari sektor pariwisata dan desa, yang memiliki potensi wisata. Ashoer dalam Erika, (2021:1-2) menyatakan pariwisata telah menjadi lebih dari sekedar industri, akan tetapi telah berkembang menjadi bagian penting dari pondasi ekonomi banyak negara. Di dunia modern, industri pariwisata terus berubah dan berkembang, terutama keterkaitannya dengan industri

lain seperti penerbangan, akomodasi, transportasi permukaan, transportasi air, telekomunikasi, manajemen antraksi, fasilitator perjalanan dan lain-lain. Saat ini desa wisata mempunyai peranan dan sumbangan yang cukup besar untuk kemajuan suatu desa yang akan berdampak pada kemajuan daerah dan negara.

Semua daerah dan negara telah menyadari akan hal ini sehingga setiap daerah dan negara saat ini telah berbenah diri untuk meningkatkan kualitas desa wisatanya dalam berbagai bidang sehingga menarik untuk dilirik wisatawan dan meningkatkan kunjungan wisatawan baik wisatawan lokal maupun mancanegara. Kunjungan wisata akan berdampak positif bagi daerah dan negara, baik dari sisi pendapatan daerah maupun kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu berbagai program dan kegiatan telah dilakukan oleh pemerintah dan penggiat wisata untuk meningkatkan kunjungan wisata.

Kunjungan wisata sangat menentukan kemajuan desa wisata. Semakin banyak kunjungan wisata akan semakin menambah pendapatan masyarakat desa melalui durasi atau lamanya kunjungan wisata. Wisatawan yang melakukan kunjungan wisata cenderung akan membelanjakan uangnya, akan semakin banyak lama durasi kunjungan wisata di desa wisata, akan semakin banyak lama durasi kunjungan wisata di desa wisata, maka akan semakin banyak wisatawan membelanjakan uangnya yang berdampak pada meningkatnya pendapatan masyarakat di desa wisata dan sebaliknya. Oleh karena itu setiap desa wisata harus terus menerus berbenah diri agar semakin menarik untuk dikunjungi wisatawan.

Pariwisata merupakan salah satu industri yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal penyediaan lapangan kerja, pendapatan, taraf hidup, dan dalam mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara penerima

wisatawan. (Rosen dalam Erika, 2021: 2-3). Tidak semua desa dapat dijadikan desa wisata. Hanya desa yang memiliki potensi wisata dan sumber daya alam memadai yang disebut dengan desa wisata. Sekecil apapun potensi wisata yang dimiliki desa, apabila dapat dikemas dan dikembangkan sedemikian rupa sehingga menjadi unik, menarik, dan indah dipandang mata, maka desa tersebut dapat dijadikan sebagai desa wisata. Untuk lebih jelasnya, beberapa definisi desa wisata yang diajukan oleh para ahli ditampilkan sebagai berikut.

1. Fandeli dalam Erika (2021:3-4) memberikan definisi desa wisata sebagai suatu wilayah pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian desa, baik dari segi kehidupan sosial budaya, adat istiadat, aktivitas keseharian, arsitektur bangunan, dan struktur tata ruang desa, serta potensi yang mampu dikembangkan sebagai daya tarik wisata, misalnya atraksi, makanan dan minuman, cinderamata, penginapan dan kebutuhan wisata lainnya.
2. Inskeep dalam Erika (2021:3-4) menyatakan desa wisata merupakan kumpulan sekelompok kecil wisatawan yang tinggal dalam atau dekat dengan suasana yang bernuansa tradisional, biasanya terdapat di desa-desa yang terpencil dan belajar tentang bagaimana cara kehidupan di pedesaan dan lingkungan setempat.
3. Priasukmana & Mulyadin dalam Erika (2021:3-4) memberi arti desa wisata yaitu suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan dari suasana yang mencerminkan keaslian dari pedesaan itu sendiri mulai dari sosial budaya, adat istiadat keseharian memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas dan dari kehidupan sosial ekonomi atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan,

misalnya atraksi, akomodasi, makanan minuman, cinderamata, dan kebutuhan wisatawan lainnya.

4. Putra dalam Erika (2021:3-4) mengartikan desa wisata sebagai suatu kawasan atau wilayah pedesaan yang bisa dimanfaatkan atas dasar kemampuan beberapa unsur yang memiliki atribut produk wisata secara terpadu, dimana desa tersebut menawarkan keseluruhan suasana dari pedesaan yang memiliki tema keasrian pedesaan, baik dari tatanan segi kehidupan sosial budaya dan ekonomi serta adat istiadat yang mempunyai ciri khas arsitektur dan tata ruang desa menjadi suatu rangkaian kegiatan dan aktivitas pariwisata.
5. Nuryanti dalam Erika (2021:3-4) memberikan pendapat yaitu desa wisata merupakan suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan desa wisata adalah suatu wilayah pedesaan yang memiliki keunikan, kekhasan serta potensi wisata yaitu keindahan, keaslian, adat istiadat dan budaya serta menawarkan atraksi, akomodasi, dan amenitas lainnya yang dapat dinikmati dan dibutuhkan oleh wisatawan. Sebaliknya, tidak semua desa bisa dijadikan desa wisata. Ada beberapa kriteria, yang harus dipenuhi jika ingin menjadikan desa sebagai desa wisata.

Admoko dalam Erika (2021:4) menyatakan kriteria desa wisata adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki potensi keunikan, daya tarik wisata yang khas (sebagai atraksi wisata) baik berupa karakter fisik lingkungan alam pedesaan maupun sosial budaya kemasyarakatan.
- b. Memiliki dukungan dan kesiapan fasilitas pendukung kepariwisataan terkait dengan kegiatan wisata pedesaan.

- c. Memiliki interaksi dengan pasar wisatawan yang tercermin dari kunjungan wisatawan.
- d. Adanya dukungan *inisiatif* dari masyarakat setempat terhadap pengembangan desa tersebut terkait kepariwisataan.

Selanjutnya Priasukmana & Mulyadin dalam Erika (2021:5) menyatakan syarat, agar suatu desa menjadi desa wisata apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Aksesibilitasnya baik, sehingga mudah dikunjungi wisatawan dengan menggunakan berbagai jenis alat transportasi.
- b. Memiliki objek-objek menarik berupa alam, seni budaya, legenda, makanan lokal, dan sebagainya untuk dikembangkan sebagai objek wisata.
- c. Masyarakat dan aparat desanya menerima dan memberikan dukungan yang tinggi terhadap desa wisata serta para wisatawan yang datang kedesaanya.
- d. Keamanan di desa tersebut terjamin.
- e. Tersedia akomodasi, telekomunikasi dan tenaga kerja yang memadai.
- f. Berhubungan dengan objek wisata lain yang sudah dikenal oleh masyarakat luas.

Pariwisata merupakan hasil dari pengolahan dan inovasi masyarakat terhadap potensi alam dan hutan di Indonesia yang tersebar diberbagai daerah dengan beranekaragam keindahan alam mulai dari pengunungan, rawa, bebatuan dan peninggalan-peninggalan sejarah. Pariwisata cukup menjanjikan dalam pertumbuhan ekonomi, karena salah satu pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari tingkat devisa negara.

Desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Menurut Nuryanti, Desa wisata adalah suatu



bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Sedangkan menurut Joshi, Desa wisata (rural tourism) merupakan pariwisata yang terdiri dari keseluruhan pengalaman pedesaan, atraksi alam, tradisi, unsur-unsur unik yang secara keseluruhan dapat menarik minat wisatawan.

Desa Wisata dalam konteks wisata pedesaan adalah aset kepariwisataan yang berbasis pada potensi pedesaan dengan segala keunikan dan daya tariknya yang dapat diberdayakan dan dikembangkan sebagai produk wisata untuk menarik kunjungan wisatawan ke lokasi desa tersebut. Mengutip pernyataan Hadiwijoyo (2012), desa wisata memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Aksesibilitasnya baik, sehingga mudah dikunjungi wisatawan dengan menggunakan berbagai jenis alat transportasi.
2. Memiliki objek-objek menarik berupa alam, seni budaya, legenda, makanan lokal, dan sebagainya untuk dikembangkan sebagai objek wisata.
3. Masyarakat dan aparat desanya menerima dan memberikan dukungan yang tinggi terhadap desa wisata serta para wisatawan yang datang ke desanya.
4. Keamanan di desa tersebut terjamin.
5. Tersedia akomodasi, telekomunikasi, dan tenaga kerja yang memadai
6. Beriklim sejuk atau dingin
7. Berhubungan dengan objek wisata lain yang sudah dikenal oleh masyarakat luas.

Desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam bentuk suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara

dan tradisi yang berlaku serta berbagai kelengkapan termasuknya tumbuhnya fasilitas yang lazim disebut homestay (Disporapar,2014:6)

Mengutip dari pendapat Subagyo, jika dilihat dari perspektif kehidupan masyarakatnya, pariwisata pedesaan atau desa wisata merupakan suatu bentuk wisata dengan objek dan daya tarik berupa kehidupan desa yang memiliki ciri-ciri khusus dalam masyarakatnya, panorama alam dan budayanya, sehingga mempunyai peluang untuk dijadikan komoditi bagi wisatawan khususnya wisatawan asing. Kehidupan desa sebagai tujuan wisata adalah desa sebagai objek sekaligus juga sebagai subjek dari kepariwisataan yaitu sebagai pihak penyelenggara sendiri dari berbagai aktivitas kewisataan dan hasilnya akan dinikmati oleh masyarakat secara langsung. Oleh karena itu peran aktif masyarakat sangat menentukan kelangsungan kegiatan desa ini.

Keberhasilan wisata desa atau desa wisata sangat dipengaruhi oleh intensitas kegiatan, lokasinya, manajemen dan dukungan dari masyarakat lokal dan harus sesuai dengan keinginan masyarakat lokal dan tidak direncanakan secara sepihak. Mendapat dukungan dari masyarakat setempat bukan hanya dari individu atau suatu kelompok tertentu. Inisiatif menggerakkan modal usaha, profesionalisme pemasara, citra yang jelas harus dikembangkan karena keinginan wisatawan adalah mencari hal yang spesial dan produk yang menarik.

Merujuk pada definisi mengenai desa wisata, maka penetapan suatu desa untuk disebut sebagai desa wisata harus memenuhi beberapa persyaratan.

Priasukmana dan Muyadin (2001:38) menjelaskan dalam beberapa poin yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Memiliki aksesibilitas yang baik
2. Terdapat daya tarik wisata baik berupa alam, seni budaya, legenda, makanan lokal, dan sebagainya yang dapat dikembangkan sebagai obyek wisata

3. Adanya dukungan dari masyarakat sekitar desa wisata

**b. Komponen Desa Wisata**

**Tabel 2.1**  
**Komponen Desa Wisata**

No	Sumber Teori	Komponen Desa Wisata
1	Gumelar (2010)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keunikan, keaslian, sifat khas</li> <li>2. Letaknya berdekatan dengan daerah alam yang luar biasa</li> <li>3. Berkaitan dengan kelompok atau masyarakat berbudaya yang secara hakiki menarik minat pengunjung</li> <li>4. Memiliki peluang untuk berkembang baik dari sisi prasarana dasar, maupun sarana lainnya</li> </ol>
2	Putra (2006)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memiliki potensi pariwisata, seni, dan budaya khas daerah setempat.</li> <li>2. Lokasi desa masuk dalam lingkup daerah pengembangan pariwisata atau setidaknya berada dalam koridor dan rute paket perjalanan wisata yang sudah dijual.</li> <li>3. Diutamakan telah tersedia tenaga pengelola, pelatih, dan pelaku-pelaku pariwisata, seni dan budaya.</li> <li>4. Aksesibilitas dan infrastruktur mendukung program Desa Wisata.</li> <li>5. Terjaminnya keamanan, ketertiban, dan kebersihan</li> </ol>

3	Prasiasa (2011)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Partisipasi masyarakat local</li> <li>2. Sistem norma setempat</li> <li>3. Sistem adat setempat</li> <li>4. Budaya setempat</li> </ol>
---	-----------------	--

*Sumber : Hasil Kajian Teori, 2013[7]-[8]-[9].*

### c. Tipe Desa Wisata

Menurut pola, proses dan tipe pengelolaannya, desa atau kampung wisata di Indonesia terbagi dalam dua tipe yaitu tipe terstruktur dan tipe terbuka.

**Tipe terstruktur**, tipe ini ditandai dengan :

1. Lahan wisata yang dilengkapi dengan infrastruktur yang spesifik untuk kawasan tersebut. Tipe ini memiliki kelebihan dalam citra yang ditumbuhkannya, sehingga mampu menembus pasar Internasional.
2. Lokasi pada umumnya terpisah dari masyarakat atau penduduk lokal, sehingga dampak negatif yang ditimbulkannya dapat lebih diminimalisir. Selain itu pencemaran sosial budaya yang ditimbulkan akan terdeteksi sejak dini.
3. Lahan tidak terlalu besar dan masih dalam tingkat kemampuan perencanaan yang integratif dan terkoordinasi. Sehingga diharapkan akan tampil menjadi semacam agen untuk mendapatkan dana-dana internasional sebagai unsur utama untuk menangkap servis-servis dari hotel berbintang.

#### **Tipe terbuka (spontaneous)**

Tipe ini ditandai dengan karakter-karakter yaitu tumbuh-menyatunya kawasan dengan struktur kehidupan, baik ruang maupun pola dengan masyarakat lokal.

Distribusi pendapatan yang didapat dari para wisatawan, dapat langsung dinikmati oleh penduduk lokal. Akan tetapi dampak negatifnya yaitu cepat menjalar menjadi satu ke dalam penduduk

lokal, sehingga lebih sulit dikendalikan. Tolak ukur pembangunan atau pengembangan pariwisata berbasis kerakyatan sebagai dasar terbantuknya desa wisata ini adalah dengan terciptanya hubungan yang harmonis antara masyarakat lokal, sumber daya alam/budaya, dan wisatawan. Hal ini dapat dilihat dari :

1. Adanya peningkatan antusiasme pembangunan masyarakat melalui pembentukan suatu wadah organisasi untuk menampung segala bentuk aspirasi masyarakat, melalui sistem kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat lokal.
2. Adanya keberlanjutan lingkungan fisik yang ada di masyarakat. Caranya adalah melalui konservasi, promosi dan menciptakan tujuan hidup yang harmonis antara sumber daya alam, sumber daya budaya, dan sumber daya manusia. Serta menemukan kembali potensi-potensi sumber daya tersebut.
3. Adanya keberlanjutan ekonomi melalui pemerataan dan keadilan dalam menikmati hasil-hasil pembangunan.
4. Membangun sistem yang menguntungkan masyarakat seperti sistem informasi yang dapat digunakan bersama-sama.
5. Menjaga kepuasan wisatawan melalui pelayanan yang lebih baik, pengadaan informasi yang efektif, efisien, tepat guna serta mengutamakan kenyamanan bagi wisatawan.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa desa wisata merupakan suatu wilayah pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian perdesaan yang mempunyai potensi untuk dikembangkan dan disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku.

#### **4. Pengembangan Desa Wisata**

Pariwisata adalah suatu kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat sehingga membawa berbagai

dampak terhadap masyarakat setempat, bahkan pariwisata dikatakan mempunyai energy trigger yang luar biasa, yang membuat masyarakat setempat mengalami metamorphose dalam berbagai aspeknya. Di samping berbagai dampak yang dinilai positif, hampir semua penelitian juga menunjukkan adanya berbagai dampak yang tidak diharapkan, seperti semakin buruknya kesenjangan pendapatan antara kelompok masyarakat, memburuknya ketimpangan ekonomi, dan lain-lain.

Dampak-dampak negatif tersebut disebabkan karena pengembangan pariwisata semata-mata dilakukan dengan pendekatan ekonomi dan pariwisata dipersepsikan sebagai instrumen untuk meningkatkan pendapatan, terutama oleh bidang usaha swasta dan pemerintah. Sementara itu banyak pakar yang menyadari bahwa pariwisata, meskipun membutuhkan lingkungan yang baik, namun bilamana dalam pengembangannya tidak memperhatikan daya dukung lingkungan dan kerentanan lingkungan terhadap jumlah wisatawan akan menimbulkan dampak negatif. Dengan tingginya wisatawan yang berkarakter Nature Based, pada satu sisi sangat positif dan bermanfaat, akan tetapi pada sisi lain terlihat belum adanya pendalaman terhadap fungsi lingkungan atau masih banyak masyarakat yang belum sadar akan pentingnya “Nature Related Tourism”.

Salah satu faktor terpenting untuk menangani hal tersebut yaitu dengan cara merubah perilaku pengunjung dari sekedar mengetahui menuju kepada suatu pemahaman keterkaitan alur dengan kehidupan manusia, dan pendalaman terhadap sumber daya alam hayati atau ekosistemnya menjadi satu prioritas utama dibandingkan dengan hanya memikirkan luas kawasan atau keindahan kawasan saja. Sejalan dengan dinamika, gerak perkembangan pariwisata merambah dalam berbagai terminologi seperti, sustainable tourism development, village tourism, ecotourism, merupakan pendekatan pengembangan kepariwisataan yang berupaya untuk menjamin agar wisata dapat

dilaksanakan di daerah tujuan wisata bukan perkotaan. Salah satu pendekatan pengembangan wisata alternatif adalah desa wisata untuk pembangunan pedesaan yang berkelanjutan dalam bidang pariwisata. Ramuan utama desa wisata diwujudkan dalam gaya hidup dan kualitas hidup masyarakatnya. Keaslian juga dipengaruhi keadaan ekonomi, fisik dan sosial daerah pedesaan tersebut, misalnya ruang, warisan budaya, kegiatan pertanian, bentangan alam, jasa, pariwisata sejarah dan budaya, serta pengalaman yang unik dan eksotis khas daerah. Dengan demikian, pemodelan desa wisata harus terus dan secara kreatif mengembangkan identitas atau ciri khas daerah. Ramuan penting lainnya dalam upaya pengembangan desa wisata yang berkelanjutan yaitu pelibatan atau partisipasi masyarakat setempat, pengembangan mutu produk wisata pedesaan, pembinaan kelompok pengusaha setempat. Keaslian akan memberikan manfaat bersaing bagi produk wisata pedesaan. Unsur-unsur keaslian produk wisata yang utama adalah kualitas asli, keorisinalan, keunikan, ciri khas daerah dan kebanggaan daerah diwujudkan dalam gaya hidup dan kualitas hidup masyarakatnya secara khusus berkaitan dengan perilaku, integritas, keramahan dan kesungguhan penduduk yang tinggal dan berkembang menjadi milik masyarakat desa tersebut.

Oleh sebab itu, pemodelan desa wisata bagi pembangunan pedesaan yang berkelanjutan harus terus secara kreatif mengembangkan identitas atau ciri khas yang baru bagi desa untuk memenuhi tujuan pemecahan masalah yang berkaitan dengan krisis ekonomi daerah pedesaan, semakin bertambah akibat adanya berbagai kekuatan yang rumit, yang menyebabkan baik berkurangnya kesempatan kerja maupun peningkatan kekayaan masyarakat desa, salah satu jalan keluar yang dapat mengatasi krisis tersebut adalah melalui pembangunan industri desa wisata skala kecil, sehingga mampu bersaing dan unggul dalam pembangunan daerah pedesaan,

dan dalam penciptaan lapangan kerja baru serta peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Prinsip pengembangan desa wisata adalah sebagai salah satu produk wisata alternatif yang dapat memberikan dorongan bagi pembangunan pedesaan yang berkelanjutan serta memiliki prinsip-prinsip pengelolaan antara lain, ialah:

1. memanfaatkan sarana dan prasarana masyarakat setempat,
2. menguntungkan masyarakat setempat,
3. berskala kecil untuk memudahkan terjalinnya hubungan timbal balik dengan masyarakat setempat,
4. melibatkan masyarakat setempat,
5. menerapkan pengembangan produk wisata pedesaan, dan beberapa kriteria yang mendasarinya seperti antara lain:
  - a. Penyediaan fasilitas dan prasarana yang dimiliki masyarakat lokal yang biasanya mendorong peran serta masyarakat dan menjamin adanya akses ke sumber fisik merupakan batu loncatan untuk berkembangnya desa wisata.
  - b. Mendorong peningkatan pendapatan dari sektor pertanian dan kegiatan ekonomi tradisional lainnya.
  - c. Penduduk setempat memiliki peranan yang efektif dalam proses pembuatan keputusan tentang bentuk pariwisata yang memanfaatkan kawasan lingkungan dan penduduk setempat memperoleh pembagian pendapatan yang pantas dari kegiatan pariwisata.
  - d. Mendorong perkembangan kewirausahaan masyarakat setempat.

Sedangkan dalam prinsip perencanaan yang perlu dimasukkan dalam “preliminary, planning” yaitu (1) meskipun berada di wilayah pariwisata tak semua tempat dan zona lingkungan harus menjadi daya tarik wisata dan (2) potensi desa wisata tergantung juga kepada kemauan masyarakat setempat untuk bertindak kreatif, inovatif, dan kooperatif. Tidak semua kegiatan pariwisata yang dilaksanakan di desa



adalah benar-benar bersifat desa wisata, oleh karena itu agar dapat menjadi pusat perhatian pengunjung, desa tersebut pada hakikatnya harus memiliki hal yang penting, antara lain:

1. Keunikan, keaslian, sifat khas
2. Letaknya berdekatan dengan daerah alam yang luar biasa
3. Berkaitan dengan kelompok atau masyarakat berbudaya yang secara hakiki menarik minat pengunjung
4. Memiliki peluang untuk berkembang baik dari sisi prasarana dasar, maupun sarana lainnya. Perencanaan pariwisata di desa bukanlah tugas yang mudah terutama dalam keadaan yang mempunyai lingkungan alam dan budaya yang peka.

Menurut Cooper, destinasi wisata harus memiliki empat aspek utama (4A) yaitu :

1. Attraction (Daya tarik), yaitu produk utama sebuah destinasi yang berkaitan dengan apa yang bisa dilihat dan dilakukan oleh wisatawan di desa wisata tersebut. Atraksi bisa berupa keindahan alam, budaya masyarakat setempat, sarana permainan dan sebagainya.
2. Accessibility (Keterjangkauan), adalah sarana dan infrastruktur untuk menuju ke desa wisata berupa akses jalan raya, ketersediaan sarana transportasi dan rambu-rambu petunjuk jalan.
3. Amenity (fasilitas pendukung), yaitu segala fasilitas pendukung yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan selama berada di destinasi. Amenitas ini berkaitan dengan ketersediaan sarana akomodasi untuk menginap serta restoran atau warung untuk makan dan minum di lokasi destinasi desa wisata.
4. Ancilliary (organisasi/kelembagaan pendukung), yakni berkaitan dengan ketersediaan sebuah organisasi atau orang-orang yang mengurus desa wisata tersebut.

**a. Bentuk-Bentuk Pengembangan Desa Wisata**, dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu :

1. Swadaya (sepenuhnya dari masyarakat)
2. Kemitraan (melalui pengusaha besar/kecil)
3. Pendampingan oleh LSM atau pihak perguruan tinggi selama masyarakat dianggap belum mampu mandiri, namun jika sudah dianggap mampu mandiri maka pelan-pelan ditinggalkan oleh pendamping.

**b. Tujuan Pengembangan Desa Wisata**

Tujuan pengembangan kawasan desa wisata adalah :

1. Mengenali jenis wisata yang sesuai dan melengkapi gaya hidup yang disukai penduduk setempat
2. Memberdayakan masyarakat setempat agar bertanggung jawab terhadap perencanaan dan pengelolaan lingkungannya
3. Mengupayakan agar masyarakat setempat dapat berperan aktif dalam pembuatan keputusan tentang bentuk pariwisata yang memanfaatkan kawasan lingkungannya, dan agar mereka, mendapat jaminan memperoleh bagian pendapatan yang pantas dari kegiatan pariwisata
4. Mendorong kewirausahaan masyarakat setempat
5. Mengembangkan produk wisata desa

**c. Pendekatan Pengembangan Desa Wisata**

Pengembangan dari desa pariwisata harus direncanakan secara hati-hati agar dampak yang timbul dapat dikontrol. Berdasar dari penelitian dan studi-studi dari UNDP/WTO dan beberapa konsultan Indonesia, dicapai dua pendekatan dalam menyusun rangka kerja/konsep kerja dari pengembangan sebuah desa menjadi desa wisata.

### **Pendekatan Pasar untuk Pengembangan Desa Wisata**

1. **Interaksi tidak langsung** Model pengembangan didekati dengan cara bahwa desa mendapat manfaat tanpa interaksi langsung dengan wisatawan. Bentuk kegiatan yang terjadi misalnya penulisan buku-buku tentang desa yang berkembang, arsitektur tradisional dll.
2. **Interaksi setengah langsung** bentuk-bentuk one day tri yang dilakukan wisatawan, kegiatan-kegiatan meliputi makan dan berkegiatan bersama penduduk dan kemudian wisatawan dapat kembali ke akomodasinya. Prinsip model tipe ini wisatawan hanya singgah dan tidak tinggal bersama penduduk.
3. **Interaksi langsung** Wisatawan dimungkinkan untuk tinggal atau bermalam dalam akomodasi yang dimiliki oleh desa tersebut.

#### **d. Kriteria Desa Wisata**

1. Atraksi wisata : semua yang mencakup alam, budaya dan hasil ciptaan manusia. Atraksi yang dipilih adalah yang paling menarik dan atraktif di desa.
2. Jarak tempuh : jarak tempuh dari kawasan wisata terutama tempat tinggal wisatawan dan juga jarak tempuh dari ibukota provinsi dan jarak dari ibukota kabupaten.
3. Besaran Desa : menyangkut masalah-masalah jumlah rumah, jumlah penduduk, karakteristik, dan luas wilayah desa. Kriteria ini berkaitan dengan daya dukung kepariwisataan pada suatu desa.
4. System kepercayaan dan kemasyarakatan : merupakan aspek penting mengingat adanya aturan-aturan yang khusus pada komunitas sebuah desa.
5. Ketersediaan infrastruktur : meliputi fasilitas dan pelayanan transportasi, fasilitas listrik, air bersih, drainase dan sebagainya.

#### e. Sasaran Pengembangan Desa Wisata

1. Tersusunnya pemodelan kawasan desa wisata yang didasari pembangunan kepariwisataan yang berkelanjutan / ramah lingkungan
2. Memadukan pembangunan dengan mengidentifikasi dan menganalisis potensi yang ada, menentukan pola penataan lanskap kawasan tapak, serta membuat kemungkinan alternatif pengembangannya
3. Terwujudnya penataan desa wisata yang berdasarkan kepada penerapan sistem zonasi yang berguna untuk menjaga kelestarian lingkungan dan menjaga keselamatan pengunjung
4. Terwujudnya kawasan desa wisata yang berlandaskan pola kampung dan arsitektur bangunan rumah tradisional
5. Terwujudnya kemampuan masyarakat setempat untuk memelihara, menggali, mengembangkan keanekaragaman seni budaya, masyarakat, yang berguna bagi kelengkapan atraksi wisata yang dapat dinikmati oleh pengunjung dan tersedianya makanan khas daerah dari bahan bahan mentah yang ada di desa.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan desa wisata merupakan destinasi wisata yang harus memiliki empat aspek utama yaitu daya tarik, keterjangkauan, fasilitas pendukung, dan organisasi.

#### B. Penelitian Terdahulu

Sejauh yang penulis ketahui pembahasan skripsi ini belum ada yang membahasnya. Akan tetapi, ada beberapa tulisan ilmiah yang mendekati pembahasan penulis, yaitu :

1. Skripsi atas nama **Pristiwasa** dari **Universitas Brawijaya Malang** tahun 2017 dengan judul **“Penerapan Sapta Pesona pada Desa Wisata (Analisis Persepsi Wisatawan atas Layanan Penyedia Jasa di**

**Kampung Wisata Kungkuk, Desa Punten, Kota Batu)**”, dengan menggunakan metode kualitatif, dengan mengacu pada konsep pengembangan pariwisata. Populasi dalam penelitian ini berupa social situation dengan partisipan pemerintah, wisatawan dan masyarakat. Instrument pada penelitian ini adalah observasi dan wawancara dengan menggunakan coding, interpretation dan congrulation.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi wisatawan dapat membawa dampak positif dan negatif, dampak positif dapat dapat memberikan suasana yang aman, bersih, indah, sejuk, ramah dan sebagainya terlihat dalam peningkatan penerapan sapta pesona untuk pengembangan sapta pesona di sekitar kawasan desa wisata dan sapta pesona juga memberikan kontribusi untuk menarik minat wisatawan berkunjung ke suatu daerah. Sapta pesona juga mendorong kesadaran masyarakat untuk menjadi tuan rumah yang baik. Dampak negative nya adalah suasana tidak aman, kurang tertib, panas, kotor dan sebagainya.

Persamaan skripsi diatas, dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ini yaitu partisipannya sama-sama pemerintah dan masyarakat. Instrument penelitian yang akan peneliti lakukan sama-sama wawancara. Metode penelitian yang akan peneliti lakukan sama-sama deskriptif kualitatif.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ini yaitu pada tahun, tempat, teknik pengambilan partisipannya dan dari segi judul yang akan peneliti lakukan.

2. Skripsi atas nama **Roni Yulastra** dari **Universitas Negeri Padang** tahun 2017 dengan judul : **“Pengelolaan Sapta Pesona di Objek Wisata Pantai Arta Indah Kabupaten Padang Pariaman”**, dengan menggunakan metode kualitatif, dengan mengacu pada konsep pengelolaan sapta pesona pariwisata. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Dengan partisipannya yaitu pemerintah, pengelola wisata dan masyarakat. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan cara

observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan pengambilan keputusan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan sapta pesona di objek wisata pantai arta indah kabupaten padang pariaman dapat memberikan dampak positif maupun negative. Dampak positifnya adalah dapat memberikan Susana tertib, sejuk, dan juga pengelola ramah tamah terhadap wisatawan. Dan juga memberikan kenangan terhadap wisatawan yang datang contohnya menyediakan souvenir khas daerah untk wisatawan. Sedangkan dampak negatifnya adalah keamanan kurang baik, tidak ada tempat parkir khusus kendaraan di objek wisata, minimnya fasilitas sarana dan prasarana, kurang bersih karena tidak ada tempat sampah dan sebagainya.

Persamaan skripsi diatas, dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ini yaitu partisipannya sama-sama pemerintah, pengelola dan masyarakat. Instrument penelitian yang akan peneliti lakukan sama-sama observasi dan wawancara. Metode penelitian yang akan peneliti lakukan sama-sama deskriptif kualitatif.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ini yaitu pada tahun, tempat, teknik pengambilan partisipannya dan dari segi judul yang akan peneliti lakukan.

3. Skripsi atas nama **Lutfi Hendriyati** dari **Akademi Pariwisata Yogyakarta** tahun 2020 dengan judul : **“Upaya Masyarakat di Desa Wisata Penglipuran dalam Menjalankan Sapta Pesona”**, dengan menggunakan metode kualitatif, dengan mengacu pada konsep desa wisata, sapta pesona dan masyarakat. Dengan partisipannya yaitu masyarakat, pokdarwis, pengelola dan pemerintah. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan cara pengamatan langsung, observasi, wawancara dan dokumentasi..

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya masyarakat dalam menjalankan sapta pesona di desa penglipuran dapat memberikan dampak

positif maupun negative. Dampak positifnya adalah dapat memberikan contoh bagi desa wisata lainnya. Dengan menerapkan unsur sapta pesona yang diciptakan oleh masyarakat sendiri. Aman dari tindak kejahatan, kekerasan, kecelakaan serta tindakan yang kurang bersahat. Parkir tersusun rapi dan sebagainya. Semua unsur sapta pesona sudah diterapkan disini. Sedangkan dampak negatifnya adalah toilet ditali sehingga sedikit mengurangi keindahan di desa wisata penglipuran bali ini.

Persamaan skripsi diatas, dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ini yaitu sama-sama membahas tentang desa wisata, sapta pesona. Kemudian partisipannya sama-sama pemerintah, pokdarwis, pengelola dan masyarakat. Instrument penelitian yang akan peneliti lakukan sama-sama observasi dan wawancara. Metode penelitian yang akan peneliti lakukan sama-sama deskriptif kualitatif.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ini yaitu pada tahun, tempat, teknik pengumpulan data dan dari segi judul yang akan peneliti lakukan.

4. Skripsi atas nama **Pangesti Indah Aristanti** dari **Universitas Galuh Ciamis Indonesia** dengan judul : **“Peran Satuan Tugas Sapta Pesona dalam Mengedukasi Wisatawan di Destinasi Wisata Pantai Pengandaran”**, dengan menggunakan metode kualitatif, dengan mengacu pada konsep satuan tugas sapta pesona. Dengan partisipannya yaitu masyarakat, pokdarwis, pemerintahan, satgas. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan cara pengamatan langsung, observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya masyarakat dalam menjalankan sapta pesona di desa penglipuran dapat memberikan dampak positif maupun negative. Dampak positifnya adalah dapat memberikan upaya untuk memajukan pangandaran. Untuk mewujudkan suasana kebersamaan, indah dan mempesona. Sedangkan dampak negatifnya adalah masih rendahnya peran aktif dalam informasi dan musyawarah.

Kurangnya pelatihan atau sosialisasi, kurangnya pendekatan dengan wisatawan.

Persamaan skripsi diatas, dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ini yaitu sama-sama membahas tentang sapta pesona. Kemudian partisipannya sama-sama pemerintah, pokdarwis, dan masyarakat. Instrument penelitian yang akan peneliti lakukan sama-sama observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode penelitian yang akan peneliti lakukan sama-sama metode kualitatif.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ini yaitu pada tahun, tempat, teknik analisis data dan dari segi judul yang akan peneliti lakukan.

5. Skripsi atas nama **Dina Mayasari Soeswoyo** dari **Sekolah Tinggi Pariwisata Bogor** tahun 2022 dengan judul : **“Meningkatkan Motivasi dan Partisipasi Masyarakat Desa Sukajadi Melalui Sadar Wisata dan Sapta Pesona”**, dengan menggunakan metode kualitatif, dengan mengacu pada konsep motivasi masyarakat, partisipasi masyarakat melalui sadar wisata dan sapta pesona. Dengan partisipannya yaitu masyarakat, pokdarwis, pengelola dan pemerintah. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan cara pengamatan langsung, observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pentingnya pemahaman sadar wisata dan penerapan sapta pesona bagi masyarakat dapat memberikan dampak positif maupun negative. Dampak positifnya adalah dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat desa tentang sadar wisata dan sapta pesona. Menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata di desanya. Sedangkan dampak negatifnya adalah kurangnya kesadaran masyarakat dalam menerapkan sapta pesona.

Persamaan skripsi diatas, dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ini yaitu sama-sama membahas tentang sadar wisata, desa wisata



dan sapa pesona. Kemudian partisipannya sama-sama pemerintah, pokdarwis, pengelola dan masyarakat. Instrument penelitian yang akan peneliti lakukan sama-sama observasi dan wawancara. Metode penelitian yang akan peneliti lakukan sama-sama deskriptif kualitatif.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ini yaitu pada tahun, tempat, teknik pengumpulan data dan dari segi judul yang akan peneliti lakukan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian adalah suatu proses atau kegiatan yang dilakukan secara sistematis, logis, dan berencana untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis data, serta menyimpulkan dengan menggunakan metode atau teknik tertentu untuk mencari jawaban atau permasalahan yang timbul.

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian lapangan yang merupakan metode untuk menemukan secara khusus dan realitas yang berkaitan dengan apa yang terjadi di tengah suatu masyarakat. Penelitian lapangan ini pada umumnya bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari. Seperti masalah yang ada pada penelitian ini yaitu mengenai Literasi Sapta Pesona Pariwisata pada Desa Wisata Pariangan.

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk melihat secara mendalam pemahaman masyarakat Pariangan mengenai sapta pesona. Metode penelitian penulis adalah metode kualitatif yang menganalisa tentang Literasi Sapta Pesona Pariwisata pada Desa Wisata Pariangan.

Penelitian ini dikatakan kualitatif karena pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi di dalamnya, dan hasil yang diharapkan pun bukanlah berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, melainkan makna atau segi kualitas dari fenomena yang diamati.

Jadi, peneliti memilih kualitatif dengan pencarian data melalui wawancara, dokumentasi dan observasi. pendekatan kualitatif ini, peneliti mengumpulkan informasi dari para partisipan, lalu membentuk

informasi ini menjadi kategori-kategori atau tema-tema tertentu (Creswell, 2012:96).

### B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian di objek wisata yang beralamat di Nagari Pariangan, Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat. Lamanya waktu penulis skripsi ini, yaitu:

**Tabel 3.1 Jadwal Penelitian**

No	Uraian Kegiatan	Bulan						
		Feb 2023	Mar 2023	Apr 2023	Mei 2023	Jun 2023	Jul 2023	Agus 2023
1	Proposal skripsi	√	√	√	√	√		
2	Seminar proposal					√		
3	Revisi seminar						√	
4	Penelitian						√	
5	Analisis penulis dan bimbingan						√	√
6	Sidang munaqasyah							√
7	Penyempurnaan skripsi							√

### **C. Instrumen Penelitian**

Pada penelitian ini yang menjadi instrument utama adalah peneliti sendiri. Sedangkan instrumen pendukung lainnya, yaitu pedoman wawancara berupa daftar pertanyaan dan instrument yang menunjang yaitu buku catatan, *camera* dan perekam suara.

### **D. Sumber Data**

Adapun sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

#### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah melalui wawancara dan observasi. Observasi yang didapat di lapangan dan wawancara kepada pokdarwis, masyarakat setempat dan juga pengelola wisata.

#### **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder merupakan hasil bacaan atau buku yang di dapat dari kantor wali nagari dan ketua pokdarwis.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk menyelesaikan penelitian ini penulis menggunakan, beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### **1. Wawancara**

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek atau responden (Riyanto, 2010:82).

Teknik wawancara yang dilakukan disini adalah dengan cara mewawancarai ketua maupun anggota Pokdarwis, pemerintah nagari Pariangan, serta pengelola wisata Pariangan, Masyarakat sekitar objek wisata berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang telah disediakan dan berhubungan dengan penelitian ini.

## 2. Observasi

Observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan salah satu panca indra yaitu indra penglihatan sebagai alat bantu untuk melakukan pengamatan secara langsung, selain panca indra biasanya juga menggunakan alat pendukung sesuai dengan kondisi lapangan. Alat pendukung tersebut seperti buku catatan, kamera, film, proyektor, *checklist* yang berisi obyek yang diteliti dan lain sebagainya (Sukardi, 2003:78-79).

Marshall (1995) menyatakan bahwa “through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior”. Melalui observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2007:226).

Teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, perilaku, tempat atau lokasi, dan benda serta rekaman gambar. Observasi dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung (Sutopo, 2006).

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blanko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi (Arikunto, 2006).

Observasi (observation) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut berkenaan dengan guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat. Observasi nonpartisipan (nonparticipatoy observation) pengamat tidak ikut serta dalam

kegiatan, dia hanya berperan mengamati kejadian, tidak ikut dalam kegiatan (Sukmadinata, 2009)

Metode ini digunakan untuk melihat dan mencatat langsung bagaimana literasi sapa pesona pariwisata pada desa wisata pariangan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah (Sugiyono,2015:329).

Adapun jenis dokumentasi ini adalah untuk pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini termasuk juga foto.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan analisa, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh peneliti maupun orang yang membaca.

Data tersebut dianalisa dengan cara berfikir deduktif, karena bertolak dari yang umum dan diinterpretasikan untuk disusun sebagai suatu yang khusus. Penyusunan data teori ini tentunya dimulai dari data yang diperoleh dari masalah yang peneliti angkat serta membuat kesimpulan dari penelitian yang peneliti lakukan. Cara tersebut dapat

dipergunakan untuk mengetahui literasi sapa pesona pariwisata pada desa wisata pariangan di lihat dari nilai terkandung didalamnya.

Adapun dalam menganalisis data, penulis menggunakan analisis data model Matwe G. Miles dan Michel Huberman, meliputi proses tiga tahap yang dilakukan secara interaktif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan : (Sugiyono, 2018:245-253)

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis data yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data-data yang telah di reduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan menjadi tema. Dengan demikian data yang telah diperoleh akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya mengenai literasi sapa pesona pariwisata pada desa wisata Pariangan.

#### 2. Penyajian Data

Data penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks bersifat naratif. Dalam hal ini penulis akan menyajikan data mengenai literasi sapa pesona pariwisata pada desa wisata Pariangan dalam bentuk teks, untuk memperjelas hasil penelitian maka dapat dibantu dengan mencantumkan tabel atau gambar.

#### 3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan diperoleh dari hasil interpretasi terhadap data penelitian yang diperoleh dari lapangan. Sehingga, memberikan informasi yang lengkap tentang literasi sapa pesona pariwisata pada desa wisata Pariangan.

### **G. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Untuk memeriksa data yang diperoleh dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi. Adapun yang dimaksud dengan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Dalam penelitian kualitatif factor keabsahan data juga diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau terpercaya. Untuk memperkuat keabsahan data hasil temuan digunakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas, dimana dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Sugiyono, 2018:273).

Dalam teknik penjaminan keabsahan data peneliti melakukan dengan triangulasi sumber dan dengan cara kualitatif, dimana peneliti melakukan wawancara dengan Pokdarwis dan pengelola wisata.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Nagari Tuo Pariangan merupakan salah satu nagari/desa yang ada di Kabupaten Tanah Datar terletak di lereng gunung merapi. Nagari Tuo Pariangan adalah nagari pertama di Minangkabau, sejarah asalusul nama Pariangan terdapat dalam catatan sejarah yang tercatat dalam tambo minang berasal dari sebuah peristiwa rusa bertanduk emas yang di kejar-kejar oleh masyarakat akan tetapi masyarakat tidak dapat menangkap rusa bertanduk emas tersebut.

Pada akhirnya masyarakat memberitahu sri maharaja dirajo tentang keberadaan rusa bertanduk emas dan sri maharaja dirajo menyarankan kepada masyarakat agar tidak mengejarnya, akan tetapi buatlah saja perangkap atau pasangkan jerat dimana rusa tersebut lewat dan mencari makan. Akhirnya pun rusa bertanduk emas terjatuh di sebuah kampung. Cerita tentang berhasilnya rusa bertanduk emas di tangkap tersebar luas sampai ke pelosok nagari, dan masyarakat beramai-ramailah dari seluruh pelosok nagari untuk melihat rusa tersebut. Karena kejadian ini dimana tempat itu paurungan, yang artinya suasana riang gembira meliputi wajah masyarakat. Kemudian disepakatilah untuk mengubah nama paurungan menjadi pariangan atau tempat orang bersenang hati.

Menurut (Soerdi Idris, Nagari Sungai Tarab) Nagari Tuo Pariangan merupakan nagari yang memiliki keistimewaan tersendiri bagi masyarakat minangkabau. Dalam sejarah tambo minangkabau menunjukkan bahwa nagari pariangan adalah nagari asal suku minangkabau yang oleh masyarakat setempat disebut sebagai tampuak tungkai alam minangkabau. Artinya, nagari ini dipercaya sebagai tempat pertama munculnya kehidupan di alam minangkabau ratusan tahun silam. Nagari Tuo Pariangan memiliki banyaknya peninggalan sejarah dari masa lampau yang merupakan bukti- bukti tentang asal mula terbentuknya suku

minangkabau. Bukti peninggalan sejarah yang saat ini masi ada adalah prasasti batu sebagai bukti sejarah dan masjid ishlah, masjid pertama dan tertua di minangkabau, masjid ini di bangun dengan gaya arsitektur Dongson ala dataran tinggi Tibet. Hal ini dapat di lihat dari bentuk atapnya yang lebih menyerupai bangunan-bangunan yang ada didaratan tinggi Tibet. Meski berusia ratusan tahun, masjid ini tetap berdiri kokoh dan memberikan pesona di Nagari Tuo Pariangan.

Menurut (Ampera Salim Pati Marajo, Sejarah Alam Minangkabau) Nagari Tuo Pariangan memiliki potensi berupa kawasan pertanian dan persawahan yang didukung dengan letak geografis nagari yang berada di kaki gunung merapi yang masi aktif. Nagari Tuo Pariangan juga terdapat perternakan sapi, kambing, ayam, kerbau, itik. Banyaknya potensi yang berada di Nagari Tuo Pariangan hal ini dapat menjadi potensi yang dikembangkan dan menjadi daya tarik wisatawan untuk datang ke Nagari Tuo Pariangan. Selain potensi alam yang ada di Nagari Tuo Pariangan, Keragaman adat, budaya dan kepercayaan masyarakat yang ada di nagari, membuat masyarakat nagari hidup rukun dan damai.

Menurut (Endah Hapsari, Pusat Data Republika) Nagari Tuo Pariangan memiliki keindahan alam dan budayanya yang masih asli , pada tahun 2012 Nagari Tuo Pariangan terpilih sebagai satu dari lima desa terindah dunia versi media pariwisata Amerika Serikat yakni Travel Budget. terpilihnya Nagari Tuo Pariangan sebagai desa terindah dunia memiliki dampak yang baik untuk daerah Nagari Tuo Pariangan, Karena kekayaan sumber daya alam dan budayanya dan kawasan pedesaan yang memiliki potensi yang kuat untuk memenuhi permintaan pasar wisata. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang dapat diandalkan untuk mendorong pertumbuhan pariwisata di desa tidak hanya akan dapat meningkatkan perekonomian lokal namun juga peningkatan nilai sosial budaya dan pelestarian lingkungan.

Salah satu jenis wisata yang sangat sesuai dengan kondisi pedesaan adalah Konsep Desa Wisata. Pengembangan desa wisata ini harus

memperhatikan kemampuan dan tingkat penerimaan masyarakat setempat yang akan dikembangkan menjadi desa wisata. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui karakter dan kemampuan masyarakat yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan desa wisata, menentukan jenis dan tingkat pemberdayaan masyarakat secara tepat.

**Tabel 4.1 Keadaan Umum Wilayah Nagari Pariangan**

Batas Wilayah Nagari Pariangan

Letak Batas	Nagari atau Kelurahan	Keterangan
Sebelah Utara	Gunung Merapi	Kec. Pariangan
Sebelah Selatan	Batu Basa – Simabur	Kec. Pariangan
Sebelah Timur	Sawah Tangah – Sei Jambu	Kec. Pariangan
Sebelah Barat	Sabu Kecamatan Batipuh	Kec. Batipuh

Sumber : Profil Nagari Pariangan (Buku kecamatan dalam angka, buku pendataan keluarga, dan hasil pendataan petugas Nagari)

**Tabel 4.2 Luas Wilayah Nagari Menurut Penggunaannya**

Luas Nagari Pariangan adalah 2,479 km<sup>2</sup> atau 2479 ha.

NO	PENGGUNAAN	KETERANGAN
1.	bangunan	
	a. Perkantoran	5 Unit
	b. Sekolah	14 Unit
	c. Tempat Ibadah (Masjid)	4 Unit
	d. Kuburan / Makam	20 Lokasi
	e. Lain-lain	-
2.	Pertanian / Sawah	
	a. Sawah Pengairan Teknis (irigasi)	-
	b. Sawah Pengairan Setengah Teknis	469
	c. Sawah Tadah Hujan	3 Ha
	d. Sawah Pasang Surut	-

3.	Hutan	576
	a. Hutan Milik Warga Masyarakat	410
	b. Hutan Asli	-
	c. Hutan Sekunder	-
	d. Hutan Buatan	
	e. Hutan Suaka	420
	f. Hutan Lindung	
	g. Hutan Produksi	
	h. Hutan Mangrove (Hutan Bakau)	
4.	Rekreasi dan Olahraga	
	a. Lapangan Sepak Bola	4 bh
	b. Lapangan Voly	2 bh
	c. Lapangan Basket	-
	d. Lapangan Golf	-
	e. Taman Rekreasi	-
	f. Lokasi Wisata	20 bh
	g. Dll.	-

Sumber : Profil Nagari Pariangan (Buku kecamatan dalam angka, buku pendataan keluarga, dan hasil pendataan petugas Nagari)

**Tabel 4.3 Orbitasi, Waktu Tempuh dan Letak Nagari Pariangan**

NO	ORBITASI JARAK DAN TEMPUH	KETERANGAN

1.	Jarak ke Ibukota Kecamatan	5 Km
2.	Jarak ke Ibukota Kabupaten	15 Km
3.	Jarak ke Ibukota Provinsi	90 Km
4.	Waktu Tempuh ke Ibukota Kecamatan	5 menit
5.	Waktu Tempuh ke Ibukota Kabupaten	20 menit
6.	Waktu Tempuh ke Pusat Fasilitas (Ekonomi, Kesehatan, Pemerintahan)	20 menit

*Catatan : Diukur dengan menggunakan alat Transpot yang digunakan masyarakat umum di NAGARI bersangkutan.*

Sumber : Profil Nagari Pariangan (Buku kecamatan dalam angka, buku pendataan keluarga, dan hasil pendataan petugas Nagari)

Surat keputusan kepala dinas pariwisata, pemuda dan olahraga kabupaten Tanah Datar nomor 556/020/sk/PARPORA/2021 tentang Pengukuhan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Pariangan Nagari Pariangan Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar tahun 2020-2022 :

Menimbang :

- f. Bahwa dalam rangka meningkatkan posisi dan peran serta masyarakat sebagai subyek atau pelaku penting dalam pengembangan kepariwisataan serta dapat bersinergi dan bermitra dengan pemangku kepentingan terkait dalam meningkatkan kualitas perkembangan kepariwisataan di daerah;
- g. Bahwa untuk meningkatkan pemahaman segenap komponen masyarakat untuk menjadi tuan rumah yang baik serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat, maka perlu dibentuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis);
- h. Bahwa untuk tercapainya maksud a dan b perlu ditetapkan dengan Keputusan Kepala Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar.

Mengingat :

1. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 11, Tambahan Lembaran Nomor 4966);
2. Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2005 tentang Kebijakan Pembangunan Kebudayaan dan Pariwisata;
3. Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor PM.07/HK.001/MKP-2007 tentang Perubahan kedua atas Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor PM.17/HK.001/MKP-2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Kebudayaan dan Pariwisata;
4. Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata No. PM.04/UM.001/MKP/08 tentang Sadar Wisata;
5. Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata No. 11 PM 17PR.001/MKP/2010 tentang Rencana Strategis Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Tahun 2010-2014.

Memperhatikan :

Surat keputusan Walinagari Pariangan Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar Nomor: ii/KTPS/WN/Prg-2021 Tanggal 14 September 2021 tentang Pengukuhan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Nagari Pariangan, Kec. Pariangan, Kabupaten Tanah Datar.

### **MEMUTUSKAN**

Menetapkan :

**KESATU :**

- a. Mengesahkan Kelompok Sadar Wisata Nagari Pariangan sebagai Kelompok Sadar Wisata di Nagari Pariangan, Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar;

- b. Mengesahkan nama-nama sebagaimana dalam lampiran surat keputusan ini, sebagai pengurus Kelompok Sadar Wisata Nagari Pariangan, Kecamatan Pariangan, Kabupaten Tanah Datar.

#### KEDUA :

Tujuan POKDARWIS adalah :

1. Meningkatkan pemahaman segenap komponen untuk menjadi tuan rumah yang baik dalam mewujudkan iklim yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya pariwisata serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat;
2. Menggerakkan dan menumbuhkan motivasi, kemampuan dan kesempatan bagi masyarakat dalam meningkatkan sumber dayanya sebagai pelaku pariwisata.

#### KETIGA :

Tugas POKDARWIS adalah :

1. Memberi penyuluhan kepada masyarakat dan mengajak untuk membudayakan Sapta Pesona di Wilayah Nagari Pariangan Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar;
2. Memanfaatkan obyek wisata dan industri pariwisata lainnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah Nagari Pariangan Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar;
3. Menjadikan masyarakat di daerahnya menjadi tuan rumah yang baik bagi wisatawan di wilayah Nagari Pariangan Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar;
4. Mengatasi keluhan wisatawan di wilayah Nagari Pariangan Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar.

#### KEEMPAT :

Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan kekurangan dalam keputusan ini, maka akan diadakan perubahan dan perbaikan sebagaimana mestinya.

**SUSUNAN PENGURUS**  
**KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) PARIANGAN**  
**NAGARI PARIANGAN KECAMATAN PARIANGAN**

**a. Pembina**

1. Kepala Dinas Parpora Kabupaten Tanah Datar
2. Camat Pariangan

**b. Penasehat**

1. Walinagari Pariangan
2. Ketua BPRN Pariangan
3. LPM Nagari Pariangan

**c. Pengarah**

1. Irwanmalinbasa, S,Pd, M.Pd  
Ketua : Afrizal Defi  
Wakil Ketua : Fakhrudoni Putra  
Sekretaris : Uswatman  
Wakil Sekretaris : Rafi Eka Candra  
Bendahara : Dien Putri

**d. Seksi-seksi**

Seksi Keamanan dan Ketertiban :

1. Rinaldi Putra
2. Bainir
3. Zukmaidi
4. Jufri
5. Darlis
6. Zulfetri
7. Maswardi



Seksi Kebersihan dan Keindahan :

1. Dendi Anas
2. Andri Mulya
3. Roni Afriosona

Seksi Daya Tarik Wisata dan Kenangan :

1. Ari Fandi, SH
2. Afdal
3. Lola Cyhintya
4. Baizar Umayum

Seksi Humas dan Pengembangan SDM :

1. Sisri Maiherlima
2. Salwa Aini
3. Abdi Pratama
4. Al Iman

Seksi Pengembangan Usaha :

1. Lidya Karmila
2. Nur Syafiera
3. Zelmawati, S.Pd

Seksi Pecinta Alam :

1. Nofiardi
2. Fauzan
3. Masrio
4. Zambril
5. M. Hakiki
6. Relius

Seksi Kuliner :

1. Yosi Hayati
2. Elfa Desreni
3. Yesi Novita
4. Ulfa Rahma
5. Lili Gustini

Seksi Kebudayaan :

1. Arman Pili
2. Nila Weni
3. Afriyandi
4. Randa, S.Pd
5. Walbadri

## **B. Temuan Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Temuan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat di Pariangan mengenai pelaksanaan sapta pesona pariwisata di Pariangan.

Penelitian ini dilakukan di Nagari Pariangan, Kecamatan Pariangan, Kabupaten Tanah Datar. Penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara terbuka. Yang dilakukan sebanyak tiga kali untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam lagi terkait tentang tingkat pemahaman masyarakat di Pariangan mengenai sapta pesona pariwisata.

Dalam penelitian ini penulis menemukan beberapa penemuan yang sesuai dengan nilai yang ada di Pariangan.

1. Sapta Pesona (kondisi aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, kenangan)

merupakan suatu kondisi lingkungan di destinasi pariwisata Pariangan yang mampu memberikan rasa tenang kepada wisatawan yang datang. Dan hal tersebut dapat menjadikan Pariangan sebagai daerah tujuan wisata.

Berdasarkan data yang penulis temukan kondisi aman, tertib, bersih, sejuk, indah dan kenangan ini dijadikan sebagai daerah tujuan wisata. Hal ini sesuai dengan wisatawan yang berkunjung. Baik wisatawan local maupun mancanegara. Berikut hasil wawancara penulis dengan ketua terkait tingkat pemahaman masyarakat di pariangan mengenai sapta pesona pariwisata di pariangan :

*“Kalau untuk sapta pesona mungkin masyarakat paham. Tapi untuk melakukannya masyarakat agak berat, karena tema di Pariangan tamu adalah yang harus menghormati tuan rumah. Beda dengan kasta tamu adalah raja. Jadi selama ini saya mengalokasikan masyarakat secara berkelanjutan, tidak bisa sekali bicara terus dikerjakan masyarakat tidak. Tapi pendekatan secara berkala kepada masyarakat. Karena konsep dari kecil memang payah mengubahnya. Mungkin tidak hanya pariangan, minang umumnya mungkin begitu sangat menghargai privasi seseorang gitu. Dan kita tidak ada yang bertanya-tanya segala macam”* (Wawancara dengan Afrizal Defi 18 Juli 2023)

Namun penulis juga menemukan pendapat yang lain pada masyarakat sekitar. Yang mana masyarakat tersebut menyampaikan bahwa dia tidak mengetahui apa itu sapta pesona. Berikut hasil wawancara penulis dengan masyarakat mengatakan bahwa :

*“kalau untuk sapta pesona sendiri saya tidak paham sama sekali, awalnya saya mengira sapta pesona itu sama artinya dengan pesona Indonesia. Setelah mengikuti pelatihan bersama pokdarwis namun tanpa disadari saya sudah banyak menerapkan mengenai sapta pesona. Pahaminya setelah mengikuti pelatihan mengenai apa itu sapta pesona dan*

*pentingnya sapta pesona di desa wisata Pariangan*".  
(Wawancara dengan Fitri 18 Juli 2023)

Caca adalah mahasiswi ISI Padang panjang mengatakan bahwa

:

*"Saya sudah paham apa itu sapta pesona. Sapta pesona juga harus ada di salah satu desa wisata khususnya nagari Pariangan. Karena saya pernah mengikuti pelatihan yang diadakan Pokdarwis beberapa bulan yang lalu. Dengan mengikuti pelatihan mengenai sapta pesona di Nagari Pariangan saya jadi paham dengan sapta pesona pariwisata"*  
(Wawancara dengan Caca 18 Juli 2023)

Pak Yal mengatakan bahwa :

*"Saya tidak tahu dan tidak mengerti apa itu sapta pesona. Baru ini pertama kali saya mendengarkan kata sapta pesona. Yang setau saya hanya pesona Indonesia. Bukan dengan sapta pesona. Saya juga tidak pernah mengikuti pelatihan di Nagari maupun diluar Nagari Pariangan"*  
(Wawancara dengan Pak Yal 18 Juli 2023)

Uni ike salah seorang pedagang dakak" di Nagari Pariangan, beliau mengatakan bahwa :

*"Saya tidak tahu sama sekali apa itu sapta pesona. Dan saya juga belum pernah mengikuti program pelatihan yang diadakan pokdarwis maupun wali nagari jadi dengan begitu saya tidak paham apa itu sapta pesona".* (wawancara dengan uni ike 19 Juli 2023)

Kemudian ketua pokdarwis (Afrizal Defi) mengatakan lagi bahwa :

*"Kalau untuk kedekatan masyarakat sering dan biasanya kami mengadakan pertemuan seperti dikantor wali nagari atau di sekretariat pokdarwis tempatnya bertepatan di belakang SD jorong Pariangan di Balai Saruang. Cara yang kami lakukan agar masyarakat tahu atau cara kami mengajak masyarakat biasanya dengan cara mengadakan pelatihan/ tema pelatihan masyarakat dengan penyampaian secara berkala, tahap per tahap karena tema kita di minang itu untuk menggiatkan masa, kita harus berlandaskan ke pituah minang "manyiang di ateh nan tumbuah, ma ambiak contoh kabakeh*

*nan sudah, ma ambiak tuah ka bakeh nan manang” jadi saya pun bergerak dibidang pariwisata memang bukan dari tahun 2016 sedangkan masuk pokdarwis ini tahun 2021. Karena kita belum sukses tapi kita ingin merangkul masyarakat akan susah. Jadi saya mencoba untuk berbuat seperti di warung, beberapa objek wisata yang ada di jorong guguk yang terkhusus waktu itu. Dan beberapa paket makan bajamba, makan ditengah sawah, kegiatan yang melibatkan ratusan orang. Nah dari situ masyarakat mulai bertanya-tanya dan di 2021 baru masuk ke pokdarwis jadi distulah bisa merangkul masyarakat”.*

## 2. Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata)

Merupakan suatu lembaga yang dibuat untuk pengembangan SDM di bidang pariwisata.

Berdasarkan data yang penulis temukan pokdarwis memberikan informasi kepada masyarakat mengenai sapta pesona. Hal ini sesuai dengan cara yang dilakukan pokdarwis menyampaikan informasi mengenai hal tersebut. Berikut hasil wawancara penulis dengan ketua Pokdarwis terkait pemahaman mengenai sapta pesona pariwisata di Pariangan :

*“Kalau untuk pokdarwis tentu udah siap untuk semuanya. Karena sudah dibekali, itulah tujuan pokdarwis itu dulu kan. Dibekali pokdarwis dulu baru lari ke masyarakat karena pokdarwis sebagai jalan atau sebagai jembatan pada seluruh stakeholder berakitan dengan pariwisata yang ada di nagari pariangan contohnya seperti warung warung kawa daun, ini termasuk kedalam SK pokdarwis tapi ini bagian dari pokdarwis jadi seluruh pelaku usaha atau kegiatan yang berkaitan dengan pariwisata itu dibawah naungan pokdarwis.*

*Melalui pokdarwis kami mengelola pariwisata di pariangan sama dengan swalayan, swalayan itu kalau masuk kedalam suatu bangunan swalayan itu kan bebas mau pilih ini mau pilih itu jadi pas customer itu terbentur didalam customer akan bertanya dimana letak produk yang ingin dia lihat pada pelayan nah itulah pokdarwis tadi saat para tamu itu kepengen mendapatkan apa itu pariangan yang lebih detail. Nah prokdarwis tadilah masuk kedalam paket pokdarwis, paket kuliner semua ada didalamnya sampai ke gunung merapi pun pokdarwis memfasilitasi.*

*Karena BKSDA dibawah naungan pokdarwis. Jadi pokdarwis itu sistem nya kolaborasi karena pariwisata tanpa*

*kolaborasi tidak ada apa apa. Jadi itulah tugas pokdarwis tadi. Jangan sampai tamu salah masuk. Contohnya perguruan tinggi ingin mencari kajian, jadi pokdarwis lah yang mencarinya serta mengarahkannya. Jadi pokdarwis itu bukan monopoli, tetapi kolaborasi”. (wawancara dengan Afrizal Defi 18 Juli 2023)*

Kemudian beliau mengatakan mengenai anggota Pokdarwis Pariangan bahwa :

*“Di dalam sk terdapat 35 orang, anggota dari pokdarwis itu sendiri berasal dari pemuda pemudi nagari Pariangan, untuk cara kerja anggota kita hanya membutuhkan kapan diperlukan saja, dari 35 orang anggota yang aktif sekitaran 12 orang. Jam kerjanya saat ada tamu dadakan, jadi kapan dibutuhkan tim siap. Karena dalam system prokdarwis itu atau pariwisata anda bekerja anda dibayar jadi setiap kali kami bekerja itu setiap paket yang masuk harus mengeluarkan maksimal berapa upah minimum orang dikampung. Jadi bukan hanya sosial saja, jadi kami dalam mengelolah pariwisata bukan menghabiskan waktu saja tapi ada dampak dan tujuan karena kalau orang berbicara pariwisata itu uang masuk sementara kalau kita social tidak ada uang masuk, untuk tamu yang ramai dikunjungi hari libur sedangkan untuk hari biasa merata, setiap tahun kunjungan tetap melonjak”. (wawancara dengan Afrizal Defi 18 Juli 2023)*

Berdasarkan uraian diatas membuktikan bahwa pemahaman sapta pesona masyarakat daerah Pariangan masih minim. Akan tetapi Pokdarwis sendiri sudah paham mengenai sapta pesona karena sudah dibekali dengan pelatihan. Jadi dengan begitu pokdarwis berusaha memberikan sosialisasi maupun pelatihan tahap demi tahap kepada masyarakat.

## **2. Pembahasan**

Berdasarkan hasil temuan penulis saat melakukan penelitian di Nagari Pariangan, yang mana hasil ini berbeda dengan penelitian terdahulu. Pada penelitian terdahulu yaitu pada penelitian pristiwasa tentang penerapan sapta pesona pada desa wisata kungkuk, desa

punten, kota batu. Yang mana hasil penelitiannya menjelaskan bahwasanya sapta pesona memberikan kontribusi baik untuk menarik minat wisatawan.

Hal ini memiliki kesamaan dengan hasil penelitian penulis yang peneliti lakukan di Nagari Pariangan. Yang mana penulis menemukan sapta pesona menarik minat wisatawan. Dan juga mendorong kesadaran masyarakat untuk menjadi tuan rumah yang baik. Namun setiap literasi sapta pesona memiliki pemahaman yang berbeda-beda dikarenakan ada yang mengikuti pelatihan dan ada juga yang belum mengikuti pelatihan .

Sapta Pesona merupakan suatu kondisi yang harus diwujudkan dalam rangka menarik wisatawan untuk berkunjung ke suatu daerah. Kondisi yang dimaksud mampu mendorong tumbuh dan berkembangnya industri pariwisata antara lain unsur keamanan, ketertiban, kenyamanan, keindahan, keramah-tamahan, dan kenangan.

Pada penelitian terdahulu oleh lutfi hendriyati desa wisata penglipuran dalam menjalankan sapta pesona adalah suatu yang menawarkan suasana yang memperlihatkan kehidupan asli perdesaan seperti kehidupan social ekonomi, budaya, adat istiadat dan sebagainya. Sedangkan pada nagari pariangan desa wisata merupakan suatu wilayah perdesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian desa.

Dan menurut penelitian dina mayasari kelompok sadar wisata (pokdarwis) menjelaskan bahwa pentingnya pemahaman pokdarwis dan masyarakat mengenai sapta pesona di desa wisata. Sedangkan di nagari pariangan hanya pokdarwis yang lebih paham mengenai sapta pesona sedangkan untuk masyarakatnya hanya sekedar tahu tapi belum memahami sepenuhnya.

Secara keseluruhan, berdasarkan hasil penelitian maka penulis dapat menentukan literasi sapta pesona pariwisata pada desa wisata pariangan, yaitu :

### **1) Literasi Pokdarwis Mengenai Sapta Pesona Pariwisata pada Desa Wisata Pariangan**

Literasi pokdarwis sudah paham mengenai sapta pesona itu sendiri. Karena sudah dibekali dengan ilmu-ilmu dengan mengikuti pelatihan. Kemudian pokdarwis itu sebagai jalan atau sebagai jembatan pada seluruh stakeholder berkaitan dengan pariwisata yang ada di nagari pariangan contohnya seperti warung warung kawa daun, jadi seluruh pelaku usaha atau kegiatan yang berkaitan dengan pariwisata itu dibawah naungan pokdarwis.

Kemudian cara pokdarwis memberitahu ke masyarakat mengenai apa itu sapta pesona adalah dengan cara mengadakan pelatihan maupun sosialisasi lainnya. Jadi dari penelitian yang saya teliti pokdarwis benar-benar paham mengenai sapta pesona pariwisata.

### **2) Literasi Masyarakat maupun Pengelola Pariwisata Mengenai Sapta Pesona Pariwisata pada Desa Wisata Pariangan**

Kalau untuk masyarakat hanya sekedar tahu, tetapi tidak semua masyarakat maupun pengelola wisata paham mengenai sapta pesona. Kemudian untuk melakukannya masyarakat agak berat. Jadi dari penelitian yang saya teliti tidak semua masyarakat paham mengenai sapta pesona. Hanya saja beberapa orang yang paham dikarenakan sudah mengikuti pelatihan yang diadakan oleh pokdarwis.



## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan mengenai literasi sapta pesona pariwisata pada desa wisata pariwisata, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Sapta Pesona merupakan kondisi yang harus diwujudkan dalam rangka menarik minat wisatawan berkunjung ke suatu daerah. Sapta pesona merupakan sebuah jbaran materi dasar dalam mewujudkan pelaksanaan sadar wisata sebagai program pemerintah pusat yang membutuhkan keterlibatan antara pemerintah daerah, pelaku usaha wisata, akademisi, media massa serta organisasi kemasyarakatan yang berada di dalam suatu kawasan wisata dan kemudian dapat digolong ke dalam komponen masyarakat setempat. Firmansyah (2012: 1) Masing-masing pemangku kepentingan tersebut tidak dapat berdiri sendiri, namun harus saling bersinergi dan melangkah bersama-sama mewujudkan upaya sadar wisata.
  
2. Pariwisata berasal dari bahasa Sansekerta yang terdiri atas dua suku kata, yaitu pari dan wisata. Pari bearti seluruh, semua, dan penuh. Wisata berarti perjalanan. Dengan demikian pariwisata dapat diartikan sebagai perjalan penuh , yaitu berangkat dari suatu tempat, menuju dan singgah di suatu atau di beberapa tempat, dan kembali ke asal semula. Istilah “pariwisata” pertama kali dikenal setelah Musyawarah Nasional *Tourisme* II di Tretes, Jawa Timur tahun 1958. Ditetuskan pertama kali oleh Prof. Priyono yang disahkan oleh Presiden Soekarno. Setelah disahkan oleh Presiden Republik Indonesia yang pertama, istilah Dewan *Tourisme* diubah menjadi Dewan Pariwisata Indonesia (DEPARI). Menteri Perhubungan

3. Darat, Pos, Telekomunikasi, dan Pariwisata pada tahun 1960 Jendral G.P.H Djati kusumo berhasil mempopulerkan kata pariwisata. (Shofwan Hanief)
4. Desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Menurut Nuryanti, Desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yan menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Sedangkan menurut Joshi, Desa wisata (rural tourism) merupakan pariwisata yang terdiri dari keseluruhan pengalaman pedesaan, atraksi alam, tradisi, unsur-unsur unik yang secara keseluruhan dapat menarik minat wisatawan.
5. Pokdarwis adalah suatu lembaga di masyarakat yang memiliki beberapa anggota, terdiri dari para pelaku kepariwisataan harus mempunyai sifat yang bertanggungjawab dan empati serta memiliki peran sebagai penggerak dalam dalam mendukung terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan dan manfaat bagi kesejahteraan masyarakat sekitar. Pokdarwis merupakan sumber daya manusia yang terpenting dalam dunia parwisata.

## **B. Saran**

Mengenai penelitian yang telah penulis lakukan mengenai literasi sapta pesona pariwisata pariangan, penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi pihak pokdarwis untuk dapat memberikan pengarahan kepada masyarakat sekitar mengenai apa itu sapta pesona.
2. Bagi pihak pengelola pariwisata agar lebih memahami mengenai sapta pesona.

3. Bagi masyarakat sekitar agar ikut aktif dalam memahami sapta pesona. Misalkan dengan rajin bertanya kepada pokdarwis serta ikut serta dalam pelatihan yang diadakan pokdarwis maupun pihak nagari.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M & Firmansyah, A. 2012. *Critical Appraisal on Journal of Clinical Trial*.

Damanik, Janianton dan Weber, Helmut F. (2006). *Perencanaan Ekowisata*. Yogyakarta: Pusbar Ugm & Andi Yogyakarta.

Ir. Firmansyah R. 2012. *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*, (Jakarta: Direktur Jenderal Pengembangan Defenisi Pariwisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif)

Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) [vol. 50 No. 2 September 2017].  
*Administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id*

Priasukmana, S, & Muyadin, R. M. (2001). *Pembangunan Desa Wisata: Pelaksanaan Undang-Undang Otonomi Daerah, Info Sosial Ekonomi*, vol 2, No. 1, 2001.

Riadi, M. (2019). *Kajian Pustaka. pariwisata-pengertian-unsur-bentuk-dan-jenis-wisata*.

Riyanto, Adi. 2010. *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta: Granit.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.

Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara.

\_\_\_\_\_. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suwena. 201. *“Format Pariwisata Masa Depan” dalam Pariwisata Berkelanjutan dalam Pusaran Krisis Global*”. Denpasar. Penerbit : Udayana University Press.

Yoeti, Oka. A. 2001. *Ilmu Pariwisata: Sejarah Perkembangan dan Prospeknya*. Jakarta: Pertja.

\_\_\_\_\_. 2008. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.

Yulastra, Roni. 2017. *Pengelolaan Sapta Pesona di Objek Wisata Pantai Arta Indah Kabupaten Padang Pariaman (Universitas Negeri Padang)*.

## LAMPIRAN 1



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS BATUBUSUNGKAR**  
**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**  
Jl. Sudirman No. 137 Uma Kaum Batubusungkar Telp. (0752) 71150  
Website : [www.uinm-ybatusungkar.ac.id](http://www.uinm-ybatusungkar.ac.id) e-mail : [info@uinm-ybatusungkar.ac.id](mailto:info@uinm-ybatusungkar.ac.id)

Nomor : B-455/Un.25/L/FTL.00/07/2023

28 July 2023

Sifat : Biasa  
Lamp : 1 Rangkap  
Perihal : *Mohon Izin Penelitian*

Yth. Wali Nagari Parlangan

Assalamu'alaikum Wt. Wb.  
Dengan hormat,

Dengan ini disampaikan kepada Bapak/Ibu/Sdr bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama/NIM	: Runia Zeza Pramitha / 1730406018
Tempat/Tanggal Lahir	: Tabek/ 30/07/1999
Kartu Identitas	: 1304097007990001
Fakultas	: Ekonomi dan bisnis islam
Program Studi	: Pariwisata syariah
Alamat	: Jorong Tabek Nagari Tabek Kecamatan parlangan kabupaten tanah datar

akan melakukan pengumpulan data untuk proses penulisan laporan hasil penelitiannya sebagai berikut:

Judul Penelitian	: Literasi Sapa Pesona Pariwisata pada Desa Wisata Parlangan
Lokasi	: Nagari Parlangan
Waktu	: 28 Juli 2023 s.d 28 September 2023
Dosen Pembimbing 1	: Popy Afrilia, M.Per
Dosen Pembimbing 2	:

untuk itu, diharapkan kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian mahasiswa yang bersangkutan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Ketua,

  
Dr. M. Haviz, M.Si

#### Tembusan

1. Rektor UIN Mahmud Yunus Batubusungkar (sebagai Laporan)
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (sebagai Laporan)

## LAMPIRAN 2



**PEMERINTAH KABUPATEN TANAH DATAR  
KECAMATAN PARIANGAN  
NAGARI PARIANGAN**

*Jl. Tantejo Gurhano Telp. ( 0752 ) 544912 Kode Po 27264*

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 420/223 /WN/Prg-2023

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Wali Nagari Pariangan-Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: RUNIA ZEZA PRAMITHA
Tempat/ Tgl lahir	: Tabek, 30-07-1999
Jenis Kelamin	: Perempuan
Pekerjaan	: Mahasiswa
Alamat	: Jorong Tabek Nagari Tabek Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar
Lokasi Penelitian	: Nagari Pariangan

Berdasarkan Surat dari UIN Mahmud Yunus Batuankar Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, tanggal Surat 28 Juli 2023 Perihal Mohon Izin Penelitian Nomor : H-455/Un.25/L.1/TL.00/07/2023 yang tersebut namanya diatas **Benar Telah Melakukan Penelitian** di Nagari Pariangan dari tanggal 28 Juli s.d 28 September 2023 dengan judul **"Literasi Sapa Pesona Pariwisata pada Desa Wisata Pariangan**.

Adapun surat keterangan ini dikeluarkan untuk Kelengkapan lampiran karya tulis ilmiah (Skripsi).

Demikianlah surat keterangan ini di keluarkan dengan benar untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pariangan, 01 Agustus 2023  
**Ab. Wali NAGARI PARIANGAN**  
Kasi Pemerintahan  
  
RYAN

## LAMPIRAN 3



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS BATANGASAKAR**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jl. Sudirman No. 137 Lima Kaum Batangasakar Telp. (0752) 71150  
Website : [www.uinmybatangasakar.ac.id](http://www.uinmybatangasakar.ac.id) e-mail : [info@uinmybatangasakar.ac.id](mailto:info@uinmybatangasakar.ac.id)

**SURAT TUGAS**  
B-541.d/Un.25/F.IV/PP.00.9/07/2023

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan ini menugaskan Saudara:

Nama Dosen / NIP	Pangkat / Gol	Jabatan	Keterangan
Pepy Afrilian, M.Par 19910425 201903 2 010	Penata, III/d	Lektor	Pembimbing

sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Semester GENAP Tahun Akademik 2022/2023 atas nama:

Nama : Runia Zeza Pramitha  
NIM : 1730406018  
Program Studi : Pariwisata Syariah  
Judul Proposal : *Literasi Saptu Pesona Pariwisata pada Desa Wisata Panjangan a*

Demikian surat ini diberikan kepada yang bersangkutan, untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Batangasakar, 18 Juli 2023  
Dekan



A. H. Rizal, M.Ag., CRP



## LAMPIRAN 4













**STRUKTUR ORGANISASI  
KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) NAGARI PARIANGAN  
SK NOMOR : 556/020/SK/PARPORA/2021**

**A. PEMBINA**

1. KEPALA DINAS PARPORA TANAH DATAR
2. CAMAT PARIANGAN

**B. PENASEHAT**

1. WALI NAGARI PARIANGAN
2. KETUA SPBN PARIANGAN
3. LPM NAGARI PARIANGAN

**C. PENGARAH**

1. IRWAN MALIN BASA, S.Pd.MP

KETUA : AFRIZAL DEFI  
WAJIB KETUA : FARHURRONE PUTRA  
SEKRETARIS : USWATHMAN  
WAJIB SEKRETARIS : RAFI EKA CANDRA  
BENDAHARA : DIEN PUTRI

**SEKSI-SEKSI**

**SEKSI KEAMANAN & KETERTIBAN**

1. BIRALDI PUTRA
2. BAMBRE
3. ZUKMAIDI
4. JUFRI
5. DARLIS
6. ZURFETRI
7. MAHWARDI

**SEKSI HUMAS & PENGEMBANGAN SOM**

1. SIBIMAHMELIMA
2. SALWA ANI
3. AADI PRATAMA
4. AL INAN

**SEKSI KULINER**

1. VDI HAWATI
2. ELYA DESIREH
3. YESI NOVITA
4. UFA RABIA
5. LILI GUSTRI

**SEKSI KEBERSIHAN & KONDISIAN**

1. BENDI ANAS
2. ANOM MULYA
3. IGNI AFROSONA

**SEKSI PENGEMBANGAN USAHA**

1. LINDA KARNILA
2. NIK SYAMSKA
3. ZOSI WATI, S.N

**SEKSI KERUDAYAAN**

1. ARMAN PIY
2. MILA WENI
3. ARIYANDI
4. SANDA S.Pd
5. WALYOD

**SEKSI DAYA TARIK WISATA & KENANGAN**

1. ARI FANDI SH
2. AYDIL
3. SIDA CYRINTYA
4. BAZAR UMANNIN

**SEKSI PECINTA ALAM**

1. NOFIADI
2. FAUZAN
3. NASSIO
4. ZAMBIL
5. M. HAKIM
6. REBIS